POTENSI DAN ALOKASI TENAGA KERJA KELUARGA SERTA PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA KARANG ENDAH KABUPATEN LAHAT

oleh

RINA NOVIANI

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2026

MOTTO

"Bertarunglah untuk masa depan sekalipun kamu perempuan"

" Setetes keringat ibuku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju"

" Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar "

(Qs. Ar-Ruum:60)

Tidak ada lembar yang paling indah dalam laporan ini kecuali lembar persembahan. Bismillahirahmanirrahiim laporan ini saya persembahkan untuk :

- Allah SWT, sang pemberi hidup, untuk nikmat sehat, rizki yang cukup, segala kemudahan dan waktu yang tepat.
- Kedua orang tua saya yang saya cintai bapakku Harmadi dan mamakku Sarlita untuk segala doa, dukungan dan restunya.
- Kedua kakakku Lisa Aprilia S.P., Rahmaliah dan kedua anak nya Hasyakila Aruna Medina Nadlyne, Hanum Anasya diratama, serta kk iparku Aprianto dan Doliy antoni, untuk segala dukungan dan semangat serta segala pengertiannya.
- Kedua pembimbing ku ibu Nur Azmi S.P., M. Si. dan ibu Komala Sari S.P M.,Si. Untuk segala bimbingan dan dukunganya.
- Serta teman seperjuangan Prodi Agribisnis angkatan 2022 terima kasih atas semua yang telah diberikan kepadaku.
- Almamater yang aku banggakan

RINGKASAN

RINA NOVIANI. Potensi dan Alokasi Tenaga Kerja Keluarga Serta Pendapatan Petani Padi di Desa Karang Endah Kabupaten Lahat. Dibimbing oleh **NUR AZMI** dan **KOMALA SARI**.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi tenaga kerja keluarga dan menghitung alokasi tenaga kerja keluarga terhadap usahatani padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung, serta menganalisis pendapatan petani padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja, dengan pertimbangan bahwa Desa Karang Endah adalah sentral usahatani padi irigasi di Kecamatan Kota Agung. Waktu penelitian yaitu pada bulan Oktober 2025 sampai dengan Februari 2026. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari petani seta menggunakan daftar pertanyaan/kuisioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, seperti dokumen resmi, literatur, jurnal serta BPP, dan BPS.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Karang Endah. Potensi tenaga kerja suami dan istri di Desa Karang Endah adalah sebesar 100%, sedangkan anak yang berusia lebih dari 15 tahun memiliki potensi tenaga kerja sebesar 30%. Alokasi tenaga kerja keluarga pada kegiatan usahatani padi sebesar 54.3 HOK/mt yang terdiri dari suami sebesar 20.6 HOK/mt, istri sebesar 26.07 HOK/mt, dan anak sebesar 7.63 HOK/mt. Kontribusi tenaga kerja istri lebih besar

dibandingkan suami karena perempuan lebih banyak terlibat pada kegiatan penanaman, pemeliharaan tanaman, pemupukan, dan pasca panen. Selain pada usahatani padi, tenaga kerja keluarga juga dialokasikan pada usahatani selain padi sebesar 54.83 HOK/mt dan kegiatan non usahatani sebesar 147.54 HOK/mt. Berdasarkan hasil tersebut, kontribusi alokasi tenaga kerja petani padi di Desa Karang Endah untuk kegiatan usahatani padi adalah sebesar 21.15%. Nilai ini berada pada interval $0\% \leq W_p \leq 33.3\%$, yang berarti bahwa alokasi tenaga kerja untuk kegiatan usahatani padi tergolong rendah. Alokasi tenaga kerja keluarga menunjukkan bahwa curahan waktu untuk kegiatan usahatani padi hanya sebesar 54.3 HOK/mt atau sekitar 21.15%, yang termasuk dalam kategori rendah. Sebaliknya, alokasi tenaga kerja lebih banyak diarahkan pada kegiatan non usahatani sebesar 57.46% serta kegiatan usahatani selain padi sebesar 21.39%. Hal ini menunjukkan bahwa petani lebih memanfaatkan waktu untuk kegiatan di luar usahatani padi, baik untuk menambah pendapatan maupun memanfaatkan waktu luang.

Hasil pendapatan yang diterima petani padi sawah irigasi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat dengan rata – rata pendapatan sebesar Rp29.234.827.4/ha/mt.

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwah penelitian saya ini yang berjudul **"Potensi dan Alokasi Tenaga Kerja Keluarga Serta Pendapatan Petani Padi di Desa Karang Endah Kabupaten Lahat"** merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah bimbingan dosen pembimbing. Kecuali yang dengan jelas merupakan rujukan dari pustaka yang tertera didalam daftar pustaka.

Semua data dan informasi yang digunakan dan dinyatakan dengan jelas dan diperiksa sebenarnya.

Palembang, Juli 2026



Rina Noviani
NPM 22 42 0009

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Telatang Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat pada tanggal 15 November 2004 yang merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudarah dan orang tua bernama Bapak Harmadi dan Ibu Sarlita.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniayah Telatang Tahun 2016. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negri 1 Merapi Barat pada Tahun 2019. Sekolah Menengah Atas di SMA Negri 1 Merapi Barat pada Tahun 2022. Alhamdulillah kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas IBA pada tahun 2022 dan tercatat sebagai salah satu seorang Mahasiswi Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis. Penulis menjabat sebagai Ketua Himpunan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas IBA priode 2024 - 2025, melaksanakan magang di Perum BULOG Cabang Lahat.

Penulis melaksanakan praktek lapangan dengan judul **"Pengendalian Hama pada Beras dengan Menggunakan Metode Fumigasi di Gudang BULOG Cabang Lahat"** pada Bulan Mei sampai Juni 2025.

POTENSI DAN ALOKASI TENAGA KERJA KELUARGA SERTA PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA KARANG ENDAH KABUPATEN LAHAT

oleh

RINA NOVIANI

22 42 0009

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

pada

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2026

Skripsi yang berjudul :

POTENSI DAN ALOKASI TENAGA KERJA KELUARGA SERTA PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA KARANG ENDAH KABUPATEN LAHAT

oleh

RINA NOVIANI

24 42 0009

Telah diterima sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Palembang, Juli 2026

Pembimbing Utama,

Nur Azmi, S.P., M.Si.

Fakultas Pertanian

Universitas IBA

Dekan,

Pembimbing Pendamping,

Komala Sari, S.P.,M.Si.

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS IBA

Dr. Ir. Karlin Agustina, M.Si.

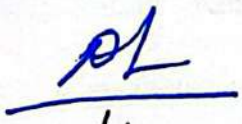
PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan

Pada sidang UJI Komprehensif

Fakultas Pertanian Universitas IBA

Palembang, 2 Juni 2026

No	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1	Nur Azmi, S.P.,M.Si.		Ketua Penguji
2	Komala Sari, S.P.,M.Si.		Anggota
3	R.A Umikalsum, S.P.,M.Si.		Anggota
4	Dhiary Yessi, S.P.,M.Si.		Anggota

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunianyalah penulisdapat skripsi yang berjudul **"Potensi dan Alokasi Tenaga Kerja Keluarga Serta Pendapatan Petani Padi di Desa Karang Endah Kabupaten Lahat"** Terwujudnya penyusunan skripsi ini tidak lain adalah berkat bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebenar – benarnya kepada:

1. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah membiayai pendidikan penulis melalui bantuan dana program beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Tahun akademik 2022/2023 hingga 2025/2026.
2. Nur Azmi, S.P., M.Si. selaku pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan dorongan dan masukan-masukan dalam menyelesaikan praktek lapangan ini.
3. Komala Sari, S.P., M.Si. selaku pembimbing pendamping yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan dorongan dan masukan-masukan dalam menyelesaikan praktek lapangan ini.
4. Dr. Ir Karlin Agustina, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas IBA.
5. Seluruh dosen dan tenaga staf administrasi Fakultas Pertanian Universitas IBA atas semua fasilitas, ilmu bimbingan dan bantuan yang telah diberikan selama penulis mengikuti kegiatan perkuliahan.

6. Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Harmadi dan Mamak Sarlita yang telah membesarkan dan memberi pendidikan hingga saat ini. Terima kasih telah memberikan doa, dukungan kasih sayang dan ridho sepanjang perjalanan hidup penulis mulai dari penulis lahir hingga saat ini.
7. Terima kasih kepada cicik penulis Desi Yana sekeluarga yang telah memberikan dukungan serta doa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
8. Ayuk Lisa Aprillia S.P. dan ayuk ku Rahmalia serta kak ipar ku Apriyanto,Dolly Antoni dan kedua keponakan ku Hanum Anasya Dirtama, Hasya kilah Aruna Medinal Nadlin yang telah memberikan dukungan dan semangat serta materi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih untuk keluarga besar Alm. Saidul dan Alm. Hasanudin yang telah memberikan dukungan doa dan semangat sehingga penulis sampai di titik ini.
10. Terima kasih untuk ketua gapoktan wak Dani dan wak Sahadi serta mang harman yang telah membantu penulis untuk penelitian di Desa Karang Endah.
11. Reza, Ami, Sherly yang telah setia menemani, memberikan semangat, menjadi tempat berbagi suka dan duka selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas pengertian dan dukungan yang tidak pernah putus.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas doa dan dukungannya dalam membantu proses penulisan, penelitian, dan penyelesaian penelitian ini maupun selama masa studi.
13. Sahabat seperjuangan seluruh angkatan agribisnis 2022 yang telah sama – sama berjuang hingga saat ini.
14. Terima kasih kepada seseorang yang kelak akan menjadi jodoh penulis, untuk keluh kesah, semangat, doa dan materi yang telah diberikan.

Walaupun laporan ini sudah berusaha penulis buat sebaik mungkin, penulis menyadari masih banyak yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat dan menjadi pijakan awal penulis untuk terus berkembang dalam dunia agribisnis, serta membantu pembaca memahami potensi dan alokasi tenaga kerja keluarga serta pendapatan usahatani padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat.

Palembang, Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

II. KERANGKA PIKIRAN 8

A. Tinjauan Pustaka 8

B. Penelitian Terdahulu 24

C. Model Pendeketan 26

D. Batasan Operasional 27

III. PELAKSANAAN PENELITIAN 30

A. Tempat dan Waktu 30

B. Metode Penelitian 30

C. Metode Pengumpulan Data 31

D. Pengolahan dan Analisis Data 31

Halaman

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 34

A. Keadaan Umum Wilayah 34

B. Karakteristik Responden 39

C. Padi Sawah Irigasi 47

D. Potensi dan alokasi tenaga kerja keluarga petani padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 49

E. Analisis pendapatan petani padi di Desa Karang Endah 69

V. KESIMPULAN DAN SARAN 76

A. Kesimpulan 76

B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA 78

LAMPIRAN 87

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Luas panen, produksi dan produktivitas padi Sumatra Selatan 2024 2

2. Luas Panen Padi Kecamatan Kota Agung2025 3

3. Jumlah dan jenis pekerjaan penduduk Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat, 2023 37

4. Sarana dan prasarana di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat, 2025 38

5. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026 39

6. Karakteristik responden berdasarkan umur di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026 41

7. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026 42

8. Karakteristik pengalaman bertani di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026 43

9. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026 45

10. Karakteristik petani berdasarkan luas lahan di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026 46

11. Kalender musim tanam padi sawah irigasi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026 47

12. Potensi tenaga kerja keluarga di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026 51

13. Rata – rata alokasi tenaga kerja keluarga untuk melakukan kegiatan usahatani padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026 54

Halaman

14. Alokasi waktu kerja usahatani selain usahatani padi sawah Irigasi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung 2026 63

15. Alokasi untuk kegiatan non usahatani di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026 65

16. Jumlah rata – rata alokasi tenaga kerja keluarga untuk melakukan berbagai usaha di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 66

17. Kontribusi alokasi tenaga kerja keluarga petani padi di Desa Karang Endah Kabupaten Lahat 2026 68

18. Rata – rata biaya tetap usahatani padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026 70

19. Rata – rata biaya tidak tetap (variabel) usahatani padi di Desa Karang Endah 2026 71

20. Rata – rata produksi usahatani padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026 73

21. Rata – rata Penerimaan usahatani padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026 74

22. Total rata – rata pendapatan usahatani padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026 75

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Model pendekatan diagramatik 26

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Peta wilayah lokasi penelitian Kabupaten Lahat 87
2. Krakteristik Responden di Desa Karang Endah 88
3. Potensi tenaga kerja keluarga di Desa Karang Endah 89
4. Alokasi tenaga kerja keluarga pada kegiatan usahatani padi di Desa Karang Endah (HOK/mt) 90
5. Alokasi tenaga kerja keluarga untuk melakukan berbagai Kegiatan usaha di Desa Karang Endah (HOK/mt) 91
6. Biaya tetap usahatani padi di Desa Karang Endah (Rp/ha/mt) 92
7. Biaya tidak tetap usahatani padi di Desa Karang Endah (Rp/ha/mt) 93
8. Biaya produksi usahatani padi di Desa Karang Endah (Rp/ha/mt) 94
9. Penerimaan usahatani padi di Desa Karang Endah (Rp/ha/mt) 95
10. Pendapatan usahatani padi di Desa Karang Endah (Rp/ha/mt) 96

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki sektor pertanian yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, dengan banyak penduduk bekerja di sektor ini dan kontribusi besar terhadap produk nasional. Pembangunan pertanian menjadi prioritas dalam kebijakan nasional, namun Indonesia masih tertinggal di peringkat 30 dunia dalam tingkat produktivitas tanaman pangan serealia, meskipun memiliki tanah yang subur dan lahan yang luas (Yusuf *et al*., 2024).

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya subsektor tanaman pangan yang menjadi penopang utama dalam penyediaan kebutuhan pangan masyarakat. Komoditas tanaman pangan terdiri dari padi, jagung, kedelai, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang-kacangan. Di antara komoditas tersebut, padi menempati posisi strategis sebagai sumber pangan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia (Firdayanti, 2024).

Padi (*Oryza sativa L*.) merupakan tanaman pangan utama di Indonesia karena hampir seluruh masyarakat mengonsumsi nasi, sehingga mayoritas petani membudidayakannya sebagai komoditas pangan pokok (Ningrat *et al*., 2021).

Strategi Ketahanan Pangan Nasional juga tidak hanya diarahkan untuk mencapai kecukupan akan pangan, tetapi juga lebih diarahkan untuk mencapai kemandirian dan kedaulatan pangan (swasembada pangan) serta peningkatan daya saing produk-produk pangan nasional dalam rangka Ketahanan Nasional. Hal ini didasarkan karena pangan merupakan komoditi yang sangat strategis bagi ketahanan

nasional yang menjadi kunci bagi stabilitas nasional (Supangkat, 2017). Total luas panen padi di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 10.05 juta ektar dengan produksi gabah kering panen (GKP) sebesar 53.14 juta ton dan produktivitas rata – rata 5.3 juta ton/hektar. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki produksi padi terbesar adalah Provinsi Sumatera Selatan. Sumatera Selatan memiliki luas panen sawah sebesar 521.251 hektar, dengan produktivitas padi sebesar 54.53 ha/ton (BPS, 2024). Lahan padi sawah tersebar di berbagai Kabupaten di Sumatera Selatan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Luas panen dan produktivitas padi Sumatra Selatan menurut Kabupaten/Kota pada Tahun 2024

Kabupaten/Kota	Produksi (Ton) 2024	Luas Panen (Hektar) 2024	Produktivitas (Ton/Hektar) 2024
Ogan Komering Ulu	12.766	2.716	47.00
Ogan Komering Ilir	567.657	98.285	57.76
Muara Enim	57.671	13.042	44.22
Lahat	63.351	12.665	50.02
Musi Rawas	114.270	19.585	58.66
Musi Banyuasin	122.158	25.106	48.66
Banyuasin	958.342	188.351	50.88
Ogan Komering Ulu Selatan	46.090	7.686	59.97
Ogan Komereng Ulu Timur	689.773	108.233	63.73
Ogan Ilir	89.600	19.882	45.07
Empat Lawang	43.159	8.929	48.34
Pali	27.045	6.160	43.90
Musi Rawas Utara	11.359	2.684	42.32
Palembang	12.103	2.645	45.76
Prabumulih	203	50	40.60
Pagar Alam	18.629	3.636	51.23
Lubuk Linggau	8.383	1.596	52.53
Sumatra Selatan	2 842.559	521.251	54.53

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatra Selatan (2024)

Berdasarkan Tabel 1, Kabupaten Lahat merupakan wilayah potensial penghasil padi sawah di Provinsi Sumatera Selatan dan merupakan urutan ke-8 di seluruh kota di Sumatra Selatan dengan luas lahan sawah 12.665 hektar dengan produksi 63.351 ton-GKP dengan produktivitas 50.02 ton/ha (BPS, 2024). Tipologi lahan sawah di Kabupaten Lahat didominasi oleh sawah irigasi dan sawah tadah hujan yang tersebar di berbagai kecamatan.

Hal ini juga terlihat di Kecamatan Kota Agung, salah satu kecamatan di Kabupaten Lahat, dengan luas sawah di Kecamatan Kota Agung dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel.2. Luas Panen Padi Kecamatan Kota Agung 2025.

No	Nama Desa	Luas sawah (ha)
1.	Bengke	50
2.	Bintuhan	18
3.	Gedung Agung	55
4.	Gunung Liwat	45
5.	Karang Agung	20
6.	Karang Endah	100
7.	Kebon Jati	30
8.	Kota Agung	45
9	Lawang Agung	117
10.	Muara Gula	25
11	Mutar Alam Baru	50
12.	Mutar Alam Lama	50
13.	Pagaruyung	119
14.	Padang Arang Ulu	25
15.	Singapure	55
16.	Suka Raja	40
17.	Sukarame	110
18.	Tanjung Beringin	45
19.	Tanjung Bulan	60
20.	Tanjug Rama	40
21.	Tebat Langsat	50
22.	Tunggul Bute	50
	Jumlah	1.199

Sumber : Badan Penyuluh Pertanian Air Dingin (2025)

Berdasarkan Tabel. 2 Kecamatan Kota Agung Memiliki 22 Desa dengan luas sawah mencapai 1.199 hektar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwah Kecamatan Kota Agung Memiliki Potensi besar dalam sektor pertanian. Di antara 22 Desa terdapat Desa Karang Endah yang merupakan Desa penghasil padi ke 4 terluas di Kecamatan Kota Agung, dengan luas baku sawah mencapai 100 hektar seta memiliki tipologi lahan sawah irigasi. Potensi lahan ini penting untuk diperhatikan, karena penentuan jumlah produksi padi akan sangat berpengaruh terhadap ketersediaan pangan dan pendapatan petani (BPP Tanjung Beringin. 2025).

Pada dasarnya produksi sangat penting untuk mendapatkan hasil laba yang tinggi selain tingginya produktivitas petani, kualitas hasil tani yang dihasilkan juga sangat penting, yang berpengaruh pada penjualan produk pertanian. Selain itu pendapatan petani tergantung juga pada beberapa faktor di antaranya adalah faktor tenaga kerja (Ma'ruf *et al.,* 2019).

Tenaga kerja adalah suatu faktor produksi yang utama faktor tersebut menentukan kedudukan petani dalam usahataninya. Berdasarkan data (BPS) tahun 2024, presentase rata – rata tenaga kerja informal di Indonesia sebesar 87.31%, sementara itu Sumatera Selatan memiliki presentase tenaga kerja informal sektor pertanian sebesar 82.68% hal ini menunjukan bahwah tenaga kerja informal masih mendominasi. Tenaga kerja dalam usahatani dapat berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga, dalam usahatani semua tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi harus diperhitungkan, baik yang dilakukan oleh tenaga kerja pria, wanita, anak, ternak ataupun tenaga mesin (Sarira, *et al*., 2024).

Pada kegiatan usahatani, petani dihadapkan pada pilihan untuk memanfaatkan waktunya untuk bekerja atau tidak bekerja. Waktu pekerja petani ialah waktu yang dialokasikan untuk kegiatan berusahatani. Kegiatan ini meliputi, pengelolaan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, panen dan pascapanen. Untuk melakukan semua pekerjaan tersebut, petani menciptakan suatu pembagian kerja (Magdalena *et al*., 2025).

Lamanya seorang petani bekerja dalam usahataninya dipengaruhi oleh keadaan alam atau iklim, sistem pengusahaan tanah, luas, letak dan penyebaran tanah usaha, faktor-faktor sosial ekonomi dan lain-lain. Sebagai seorang pengelola dalam usahataninya, petani padi sawah haruslah mengetahui potensi yang ada dalam keluarganya. Hal ini penting dalam memutuskan tambahan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Akan tetapi potensi yang ada tersebut haruslah ditunjang oleh keterampilan tertentu, jadi bukan hanya jumlahnya yang menentukan akan tetapi kualitasnya juga ikut berperan (Sumiratin, 2023).

Pembagian kerja merupakan hal yang telah melekat dalam kehidupan masyarakat agar aktivitas sehari – hari dapat berjalan lebih stabil, terarah dan teratur. Pada masyarakat perdesaan pembagian kerja biasanya didasarkan pada tenaga yang dimiliki setiap individu, sedangkan masyarakat perkotaan lebih menekankan pada keahlian. Dalam masyarakat pertanian perdesaan, pembagian kerja umumnya dilakukan berdasarkan jenis kelamin. Hal ini bertujuan untuk mencapai hasil pertanian yang lebih efektif dan efisien. Pembagian kerja secara jenis kelamin dipandang sebagai sesuwatu yang alamiah karena bersumber pada perbedaan struktur genetik antara laki – laki dan perempuan. Perempuan biasanya diidentikkan dengan pekerjaan yang relatif ringan tidak banyak menuntut kekuatan fisik. Tetapi

membutuhkan ketelitian dan kesabaran, seperti menyiapkan benih dan melakukan penanaman. Sebaliknya laki-laki diidentikkan dengan pekerjaan yang lebih berat, kasar serta membutuhkan kekuatan fisik, seperti pengolahan tanah, melakukan pemupukan, serta mengatur penggunaan alat dan pengambilan keputusan strategis dalam pertanian. (Setiawan, 2017)

Tenaga kerja dalam pertanian dapat dilakukan secara individual maupun kolektif. Pada umumnya, petani melaksanakan kegiatan usahatani secara individual, sedangkan kerja kolektif biasanya dilakukan dalam bentuk kerja sama bergilir. Oleh sebab itu Desa Karang Endah di Kecamatan Kota Agung merupakan salah satu wilayah pertanian yang menarik untuk di teliti. Masyarakat Desa Karang Endah pada umumnya berprofesi sebagai petani padi sawah, namun dalam kesehariannya mereka juga mengembangkan berbagai usaha lain seperti menanam kopi, serta melakukan aktivitas di luar sektor pertanian baik di bidang sosial maupun ekonomi. Keberagaman usaha tersebut memberikan peluang tambahan pendapatan bagi keluarga petani, namun sekaligus menuntut adanya pembagian waktu kerja yang tepat agar setiap usaha dapat berjalan optimal. Dengan adanya kondisi tersebut, penting untuk memahami bagaimana potensi dan alokasi tenaga kerja keluarga digunakan dakam kegiatan usahatani padi serta berapa pendapatan petani.

Berdasarkan uraian di atas peneleti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Potensi dan Alokasi Tenaga Kerja Keluarga Serta Pendapatan Petani Padi di Desa Karang Endah Kabupaten Lahat**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang di bahas adalah:

1. Bagaimana potensi dan alokasi tenaga kerja keluarga pada usahatani padi di Desa Karang Endah Kabupaten Lahat ?
2. Berapa besar pendapatan petani padi di Desa Karang Endah Kabupaten Lahat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Menganalisis potensi tenaga kerja keluarga dan menghitung alokasi tenaga kerja keluarga terhadap usahatani padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat
2. Menganalisis pendapatan petani padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi potensi dan alokasi tenaga kerja keluarga terhadap pendapatan petani pada usahatani padi.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi, pustaka ilmiah dan sumber informasi pemerintah, masyarakat dan penelitian selanjutnya.

II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Klasifikasi tanaman padi

Padi termasuk suku padi - padian, juga dikenal sebagai *poaceae*. Padi adalah tanaman semusim, berakar serabut, batang sangat pendek, dan struktur batang yang terdiri dari rangkaian pelepah daun yang saling menopang, daunnya sempurna dengan pelepah tegak, berbentuk lanset, warna hijau muda hingga hijau tua, berurat daun sejajar, tertutupi oleh rambut yang pendek dan jarang, bunga tersusun majemuk, tipe malai bercabang, satuan bunga disebut floret, yang terletak pada satu spikelet yang duduk pada panikula, buah tipe bulir atau kariopsis yang tidak dapat dibedakan mana buah dan bijinya, bentuk hampir bulat hingga lonjong, ukuran 3 mm hingga 15 mm, tertutup oleh palea dan lemma yang dalam bahasa sehari-hari disebut sekam (Liunokas *et al*., 2021).

Sistimatika tumbuhan diklasifikasikan ke dalam :

Division : Spermatophyta

Sub Diviso : Angiospermae

Kelas : Monocotyledoneae

Ordo : Poales

Famili : Graminae

Genus : *Oryza*

Species : *Oryza sativa* L.

Pada dasarnya, padi adalah tanaman semusim yang mengalami empat fase pertumbuhan: fase vegetatif cepat, fase vegetatif lambat, fase reproduktif, dan fase pemasakan. Secara garis besar, tanaman padi terdiri dari dua bagian: bagian vegetatif (terdiri dari akar, batang, dan daun) dan bagian generatif (terdiri dari malai yang terdiri dari bulir-bulir, daun, dan bunga) (Irawan, 2021).

2. Syarat tumbuh tanaman padi

Tanaman padi banyak dibudidayakan oleh petani oleh karena itu tanaman padi terud berkembang dan telah mengembangkan berbagai varietas unggul padi dengan memperhatikan faktor genetik tanaman padi. Selain itu tanaman padi terus dikembangkan untuk melemahkan organisme penganggau tanaman. Dapat dicapai melaluai perakitan varietas dengan menggabungkan gen ketahanan organisme penganggu tanaman yang sangat berdaya hasil dan adaptif (Chaniago, 2019).

Tanaman padi umumnya membutuhkan suhu antara 11ºC dan 25ºC untuk perkecambahan, 22ºC hingga 23ºC untuk pembungaan, dan 20ºC hingga 25ºC untuk pembentukan biji. Karena ini adalah suhu yang ideal untuk tanaman padi, terutama di daerah tropis. Fotosintesis, proses pemasakan tanaman untuk pertumbuhan dan produksi buah atau biji, dipengaruhi positif oleh suhu udara dan intensitas cahaya di sekitar tanaman. Sebagai tanaman penting, produktivitas padi harus dijaga. Menanam padi sesuai persyaratan tumbuhnya adalah salah satu cara untuk menjaga produktivitas padi. (Adi, 2019). Sarat tumbuh tanaman padi juga dilihat pada tanahnya, Tanah dengan mikroorganisme tertentu didalamnya memiliki efek yang lebih besar pada pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi dikarenakan dapat mengurangi bahan-bahan organik seperti fosfor, kalium dan

nitrogen sehingga unsur – unsur tersebut tersedia di dalam tanah untuk di gunakan oleh tanaman padi. Mikroorganisme tertentu juga membantu mengurai logam berat agar tidak berbahaya bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman, (Lin *et al.,*2019). Tanah dengan tekstur liat juga baik untuk tanaman padi karena dapat mempertahankan air untuk waktu yang lama dan dapat diserap akar tanaman. Dengan struktur remah dan agregat tanah yang baik akan meningkatkan permeabilitas dan porositas tanah yang akan membantu pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi. Dengan memasukan kompos kedalam tanah, sifat fisik tanah dapat ditingkatkan karenah dapat meningkatkan aktivitas mikroba dan unsur hara yang tersedia bagi tanaman padi (Yasin *et al*., 2019)

Tanah dengan kapasitas tukar kation yang tinggi juga mampu menyediakan unsur hara penting bagi tanaman padi seperti N, P, K, S, Ca, Mg, C, Mo, Zn, Fe, dan CI untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman padi. Tanah dengan pH netral juga lebih baik untuk tanaman padi karena mampu meningkat kan ketersediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman (Singh *et al*., 2022).

3. Lahan sawah irigasi

Jaringan irigasi ialah saluran yang mengatur penyediaan, pengumpulan, pendistribusian, pengiriman, dan penggunaan air irigasi. Jaringan irigasi dipisahkan secara hierarki menjadi jaringan primer dan jaringan sekunder. Bangunan, saluran utama, dan saluran kecil adalah bagian dari jaringan utama. Sedangkan struktur dan saluran pada petak tersier membentuk jaringan sekunder (Kusno, 2019).

Semua kegiatan jaringan irigasi berkaitan dengan upaya mengumpulkan air untuk keperluan pertanian. Merencanakan, membangun, mengoperasikan, dan memelihara infrastruktur yang mengumpulkan air dari sumber air, mendistribusikanya secara teratur, dan membuang kelebihan air melalui saluran drainase (Pane, *et al*., 2021).

Tiga jaringan irigasi independen: (Dtjen Sumber Daya Air, 2019)

1. Jaringan irigasi primer meliputi bsngunsn utama, saluran utama, saluran drainase, bangunan sadap, dan bangunan penunjang.
2. Jaringan irigasi sekunder terdiri dari saluran drainase, bangunan pelengkap, bangunan bagian sadap, saluran skunder, dan bangunan sadap yang berasal dari jaringan irigasi.
3. Jaringan irigasi tersier terdiri dari, saluran seperempat, saluran limbah, kotak tersier, kotak seperempat, dan struktur yang menyertainya membantu sistem irigasi yang menyediakan layanan irigasi untuk plot tersier.

4. Usahatani padi

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor – faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat sebanyak – banyaknya. Menurut Suratiyah, (2016) ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara - cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor – faktor produksi sefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberi pendapat semaksimal mungkin. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki (yang dikuasai)

sebaik – baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghabiskan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*) (Soekartawi, 2016). Usahatani merupakan cara menentukan dan mengoordinasikan penggunaan faktor produksi seefisien mungkin, sehingga menghasilkan pendapatan yang maksimal (Saputra, 2022). Modal sumber daya alam dan keterampilan terus bersaing dengan tenaga kerja mengacu pada permintaan pasar dan potensi sumberdaya serta kondisi masyarakat dan kelembagaan (Hidayat, 2023).

Faktor – faktor produksi usaha tani padi:

a. Benih

Benih menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan produksi padi, karena benih merupakan awal mulah terbentuknya sebuah tanaman (Hindiawati *et al.,* 2023). Sehingga penggunaan benih dinilai dapat menentukan keberhasilan suatu usahatani (Anggraini *et al.,* 2023). Penggunaan benih padi unggul memiliki manfaat yaitu dapat tumbuh dan beradaptasi pada kondisi lingkungan, seperti serangan hama, iklim tidak menentu, dan tanah yang kurang subur.

b. Luas lahan

Luas lahan merupakan besarnya areal tanam yang digunakan petani untuk melakukan usahtani padi selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan ha. Luas lahan garapan adalah jumlah seluruh lahan garapan sawah yang diusahakan petani. Luas lahan berpengaruh terhadap produksi padi. Ditemukan pula bahwa semakin luas lahan garapan yang diusahakan petani, maka akan semakin besar produksi yang dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh bila

disertai dengan pengolahan lahan yang baik. Luas lahan garapan yang digunakan dalam melakukan usahatani padi umumnya diukur menggunakan satuan hektar atau ha. Pengolahan lahan biasanya melibatkan proses seperti: pembajakan, pengaruan, pengendalian gulma, dan pemberian pupuk, pengolahan lahan dapat dilakukan secara tradisional dengan alat manual atau penggunakan peralatan mekanis moderen seperti traktor dan bajak (Rizkiy *et al.,* 2024)

c. Modal

Modal dari segi ekonomi merupakan salah satu faktor produksi yang berasal dari kekayaan seseorang yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi pemiliknya. Modal adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal social (Roidah, 2015).

5. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk usia kerja di antaranya yakni 15 hingga 64 tahun atau total penduduk daerah. Ada berbagai pendapat mengenai batas minimal usia tenaga kerja, beberapa meyebut 17 tahun , 20 tahun, dan ada juga yang berpendapat bahwa batas usiah kerja dimulai dari 7 tahun, dengan dalih bahwa anak jalanan sudah bisa dianggap sebagai tenaga kerja (Santika *et al*., 2020).

Penduduk usia produktif untuk bekerja dapat disebut dengan angkatan kerja Batasan penentuan usia tersebut dikarenakan adanya perbedaan 10 kondisi ketenagakerjaan di tiap negara. Menurut batas kerja, tenaga kerja dibagi menjadi dua diantaranya yaitu: (Indriyani, 2024).

a. **Angkatan kerja**

Didefinisikan sebagai penduduk dalam rentang usia mulai 15 hingga 64 tahun yang saat ini sedang bekerja atau telah memperoleh pekerjaan, namun dalam waktu tertentu sedang tidak mengerjakan suatu pekerjaan atau sedang mencari suatu pekerjaan. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan atau penduduk yang telah memiliki pekerjaan namun belum mulai bekerja disebut dengan pengagguran yang mana pengangguran dalam hal ini yaitu pengangguran terbuka.

b. **Bukan angkatan kerja**

Didefinisikan sebagai penduduk yang berada dalam rentang usia 15 tahun atau lebih yang cuma terlibat dalam kegiatan seperti menuntut ilmu di sekolah, mengurus atau menjalankan tugas rumah tangga, dan kegiatan lain sebagainya. Kelompok bukan tenaga kerja terdiri dari anak-anak sekolah dan mahasiswa, ibu rumah tangga dan orang yang memiliki keterbatasan fisik atau cacat, dan penduduk yang dengan sengaja memilih untuk tidak bekerja atau biasa disebut pengangguran sukarela. Tenaga kerja juga merupakan subsistem usahatani yang apabila faktor tenaga kerja tidak ada maka tidak akan berjalan atau efisien. Selain itu besar kecilnya peran tenaga kerja terhadap hasil usahatani diPengaruhi oleh keterampilan kerja yang tercermin dari tingkat produktivitasnya.

6. Potensi dan alokasi tenaga kerja petani pada usaha tani padi

Potensi tenaga kerja petani padi mengacu pada kapasitas dan peran petani, baik secara individu maupun dalam lingkup keluarga, dalam mendukung proses produksi padi yang merupakan komoditas pangan utama di Indonesia. Potensi ini terutama terlihat pada ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga yang menjadi sumber daya penting dalam usahatani. Pemanfaatan tenaga kerja keluarga memiliki nilai strategis, karena dapat mengurangi ketergantungan terhadap tenaga kerja dari luar serta menekan biaya produksi. Dengan demikian, biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk upah tenaga kerja luar dapat dialihkan menjadi bagian dari pendapatan keluarga petani. Selain itu, keterlibatan anggota keluarga keberlanjutan usaha, sekaligus menjadi bentuk efisiensi dalam penggunaan sumber daya tenaga kerja (Hafidin *et al*., 2025).

Potensi tenaga kerja keluarga dapat dihitung menggunakan rumus:

$T_K = T_S + T_I + T_A$

Dimana:

T_K = Jumlah tenaga kerja keluarga
T_S = Tenaga kerja suami (umur $\leq$ 65 tahun)
T_I = tenaga kerja istri (umur $\leq$ 65 tahun)
T_A = tenaga kerja anak (umur > 15 tahun)

Pengalokasian tenaga kerja adalah yang dilakukan untuk memastikan bahwa buruh harian lepas dapat mencapai apa yang ditunjukan. Setiap tenaga kerja buruh yang dipilih untuk bekerja harus dapat menggunakan keahliannya atau keseriusannya secara efektif dsn efisien untuk mencapai tujuan menambah waktu kerja dan meningkatkan kepuasan kerja (Pakpahan., *et al* 2022). Alokasi tenaga kerja merupakan masalah yang sering dihadapi manajemen produksi, masalah -

masalah yang berhubungan dengan alokasi optimal dari berbagai macam sumber daya yang produktif, terutama tenaga kerja atau personalian, yang mempunyai tingkat efisiensi berbeda – beda untuk pekerjaan yang berbeda (Handoko 2000 dalam Sarwanto 2024).

Dalam pertanian untuk mengetahuni alokasi tenaga kerja bisa dilihat pada peroses berusaha tani dari pengolahan lahan sampai dengan pasca panen.

a. Pengolahan lahan

Pengolahan lahan adalah langkah awal yang krusial dalam usaha tani padi sawah. Proses ini melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan menyiapkan tanah agar siap untuk penanaman padi. Untuk meningkatkan hasil pertanian, penting untuk mengoptimalkan pengolahan lahan yang ada, termasuk pengolahan tanah, irigasi, dan penggunaan teknologi yang tepat guna (Asra *et al.,* 2022).

b. Penanaman

Penanaman adalah tahap penting dalam usahatani padi sawah setelah lahan siap diproses. Proses ini melibatkan beberapa langkah yang dirancang utuk memastikan benih padi ditanam dengan cara yang paling efisien untuk menghasilkan hasil panen yang optimal. Penanaman adalah tahap kunci yang memerlukan perhatian dan keterampilan. Penanaman yang tepat dapat mendukung kehidupan ekonomi petani (AR *et al.,* 2023).

c. Pemupukan

Pemupukan adalah langkah penting dalam proses usaha tani padi sawah yang dilakukan setelah penanaman padi. Tujuan utama dari pemupukan adalah untuk memberikan nustrisi yang diperlukan oleh tanaman agar tumbuh dengan sehat dan menghasilkan hasil panen yang maksimal. Penggunaan pupuk penting dalam memastiakan hasil pertania yang optimal (Mursalat *et al*., 2021).

d. Perawatan

Perawatan adalah tahap pentimg dalam usaha tani padi sawah yang dilakukan setelah penanaman padi dan pemupukan. Tujuan utama dari perewatan adalah memastikan tanaman padi tumbuh dengan sehat dan menghasilkan hasil panen yang optimal. Untuk mendukung budidaya yang efisien, penting untuk mengelolah penggunaan air dengan bijak dan mempermudah perawatan tanaman, serta mengendalikan hama – hama penting pada fase awal pertumbuhan (Zaenuddin *et al*., 2023).

e. Panen

Panen adalah tahap akhir dari usaha tani padi sawah yang dilakukan setelah tanaman padi mencapai kematangan. Proses panen sangat penting karenah menentukan kualitas dan kuantitas hasil padi yang akan diperoleh. Penerapan kearifan lokal dalam usaha tani padi sawah, mulai dari penyiapan lahan hingga panen, memaikan peran penting dalam menjaga keberlanjutan dan keberhasilan pertanian, terutama di masyarakat yang mengedepankan tradisi tersebut (Yanubi *et al.,* 2022).

f. Pasca panen

Pasca panen adalah tahap terakhir dalam siklus usahatani padi sawah yang dimulai setelah padi dipanen dan bertujuan untuk mengolah hasil panen agar siap konsumsi atau dstribusi. Efisiensi dalam proses distribusi sangat penting untuk mengurangi pemborosan, mengingat minimnya modal untuk kegiatan pasca panen dan terbatasnya ruang untuk pengolahan yang optimal (Qayyum *et al.,* 2024).

g. Perawatan

Perawatan adalah tahap pentimg dalam usaha tani padi sawah yang dilakukan setelah penanaman padi dan pemupukan. Tujuan utama dari perewatan adalah memastikan tanaman padi tumbuh dengan sehat dan menghasilkan hasil panen yang optimal. Untuk mendukung budidaya yang efisien, penting untuk mengelolah penggunaan air dengan bijak dan mempermudah perawatan tanaman, serta mengendalikan hama – hama penting pada fase awal pertumbuhan (Zaenuddin *et al*., 2023).

h. Panen

Panen adalah tahap akhir dari usaha tani padi sawah yang dilakukan setelah tanaman padi mencapai kematangan. Proses panen sangat penting karenah menentukan kualitas dan kuantitas hasil padi yang akan diperoleh. Mulai dari penyiapan lahan hingga panen, memaikan peran penting dalam menjaga keberlanjutan dan keberhasilan pertanian, terutama di masyarakat etnis yang mengedepankan tradisi tersebut (Yanubi *et al*., 2022).

i. Pasca panen

Pasca panen adalah tahap terakhir dalam siklus usahatani padi sawah yang dimulai setelah padi dipanen dan bertujuan untuk mengolah hasil panen agar siap konsumsi atau distribusi. Efisiensi dalam proses distribusi sangat penting untuk mengurangi pemborosan, mengingat minimnya modal untuk kegiatan pasca panen dan terbatasnya ruang untuk pengolahan yang optimal (Qayyum *et al.,* 2024).

Untuk menghitung jumlah alokasi tenaga kerja:

$W_K = W_P + W_{USP} + W_{LUP}$

Dimana

W_K = Jumlah tenaga kerja keluarga untuk melakukan berbagai kegiatan usaha (HOK/mt)
Wp = Alokasi tenaga kerja untuk melakukan kegiatan pada usahatani padi sawah lebak (HOK/mt)
W_{USP} = Alokasi tenaga kerja untuk melakaukan kegiatan usaha tani selain usahatani padi sawah lebak (HOK/mt)
W_{LUP} = Alokasi tenaga kerja untuk melakukan kegiatan berbagai usaha selain usahatani padi lebak dan on farm (HOK/mt)

7. Jenis tenaga kerja

a. Tenaga kerja keluarga dan luar keluarga

Banyak sedikitnya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usahatani berbeda beda tergantung pada jenis tanaman yang diusahakan Ada beberapa hal yang membedakan antara tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar diantaranya adalah menurut umur, jenis kelamin, kualitas, dan kegiatan kerja (perestasi kerja). Kegiatan kerja tenaga luar sangat dipengaruhi oleh sistem upah, lamanya waktu kerja, kehidupan sehari – hari, kecakapan dan umur tenaga kerja (Suratiyaj, 2002 Dalam Harahap, 2018).

b. Upah

Menurut Badan Pusat Statistik, upah ril adalah gaji yang diterimah oleh pekerja yang berasal dari upah nominal dibagi indeks harga konsumen. Sehingga disimpulkan upah yang diterima secara nyata untuk daya beli petani disebut upah ril buruh tani (BPS,2018).

c. Gotong royong

Pengertian budaya gotong royong merupakan salah satu cerminan kebersamaan yang tumbuh di dalam suatu lingkungan masyarakat. Gotong royong menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti, bekerja bersama – sama saling menolong bantu – membantu (KBBI,2025).

Ada beberapa jenis tolong – menolong :

1. Tolong – menolong dalam aktivitas pertanian.
2. Tolong – menolong dalam aktivitas sekitar rumah tangga
3. Tolong - menolong dalam aktivitas pesta
4. Tolong – menolong dalam peristiwa kecelakaan, bencana, kematian.

Kata gotong royong berasal dari kata jawa, atau biasa dikatakan mempunyai nuansa Bahasa Jawa didalamnya. Kata “gotong” dapat dipadankan dengan kata “pikul” atau “angkat”. Sedangkan kata “royong” dalam bahasa jawa dilukiskan dengan kata seiyeg saeko atau satu gerak satu kesatuan usaha memiliki makna yang amat dekat (Rismayanto, 2016). Budaya gotong royong di beberapa daerah di indonesia masih di pertahankan. Hal ini di sebabkan masyarakat merasa diuntungkan dengan adanya budaya ini.

8. Jam orang kerja (JOK)

Jam orang kerja (JOK) adalah satuan ukuran yang mengacu pada jumlah total jam kerja yang dikeluarkan oleh seorang atau beberapa pekerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Di Indonesia, aturan jam kerja mengacu pada Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang diperbarui dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020, dan aturan turunannya dalam Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021**.**

Peraturan ini mengatur jam kerja normal maksimal 40 jam per minggu dengan dua pola utama:

- 8 jam kerja per hari selama 5 hari kerja, atau
- 7 jam kerja per hari selama 6 hari kerja**.**

9. Hari orang kerja (HOK)

Hari Orang Kerja (HOK) adalah satuan pengukuran tenaga kerja yang menggambarkan jumlah hari kerja yang dikeluarkan oleh satu orang tenaga kerja selama jangka waktu tertentu Satuan kerja (hari kerja) diperlukan untuk mengukur efisiensi penggunaan tenaga kerja (Pesik, 2022).

10. Teori biaya

Gabungan biaya tetap dan biaya variabel disebut biaya total (*total cost*) yang secara umum dirumuskan sebagai berikut. Biaya produksi dalam dikelompokan berdasarkan jenis – jenisnya yaitu:

a. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun jumlah output meningkat atau menurun. Biaya tetap seperti biaya lisrik (Rp), biaya pajak (Rp), biaya penyusutan penggunaan alat (Lepa *et al*., 2025).

b. Biaya tidak tetap (Biaya variabel)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlahnya berubah – ubah sesuai dengan tingkat produksi atau aktivitas. Contoh biaya tidak tetap biaya bahan baku (Rp), biaya tenaga kerja (Rp), biaya bahan bakar (Rp), biaya trasportasi (Rp).

c. Produksi

Produksi yaitu banyaknya jumlah produksi usaha tani padi yang dihasilkan setiap kali produksi/masa tanam (dalam 1 musim panen).

Biaya produksi dihitung dengan rumus :

$TC = FC + VC$

Dimana

TC = Biaya total (Rp/ha/mt)
FC = Biaya tetap (Rp/ha/mt)
VC = Biaya tidak tetap (Rp/ha/mt)

d. Penerimaan

Penerimaan adalah harga dikali jumlah produksi.

Penerimaan dihitung dengan rumus:

$TR = TP \times P$

Dimana :

TR = Total penerimaan (Rp)
TP = Total produksi (Kg)
P = Harga (Rp)

e. Pendapatan

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kernampuan ekononi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut (Marsaoly *et al*., 2020).

Pendapatan dari usahatani adalah total penerimaan dari nilai penjualan hasil ditambah dari nilai hasil yang dipergunakan sendiri, jumlah ini kemudian dikurangi dengan total biaya yang meliputi biaya input (seperti benih, pupuk, pestisida, dan peralatan) dan upah yang dibayarkan kepada pekerja dari luar keluarga.

Pendapatan petani dapat diketahui dengan menghitun selisih antara penerimaan dan pengeluaran (Soekartawi, 2016).

Pendapatan dihitung dengan rumus:

Pd = TR – TC

Dimana:

Pd = pendapatan usahatani (Rp/ha/mt)
TR = total penerimaan (Rp/ha/mt)
TC = total biaya (Rp/ha/mt)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai potensi dan alokasi tenaga kerja serta pendapatan usahatani padi digunakan sebagai acuan untuk memperkuat analisis dan membandingkan hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan tenaga kerja berpengaruh terhadap efisiensi usahatani dan tingkat pendapatan petani.

Menurut Ka'bah (2022). Bahwa alokasi tenaga kerja keluarga sebesar 14.70 HOK/ha/tahun dan dari luar keluarga 14.05 HOK/ha/tahun, dengan kontribusi pendapatan rumah tangga 85.67 persen. Alokasi tenaga kerja terbukti berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan usahatani padi rawa lebak di Desa Sungai Pinang III.

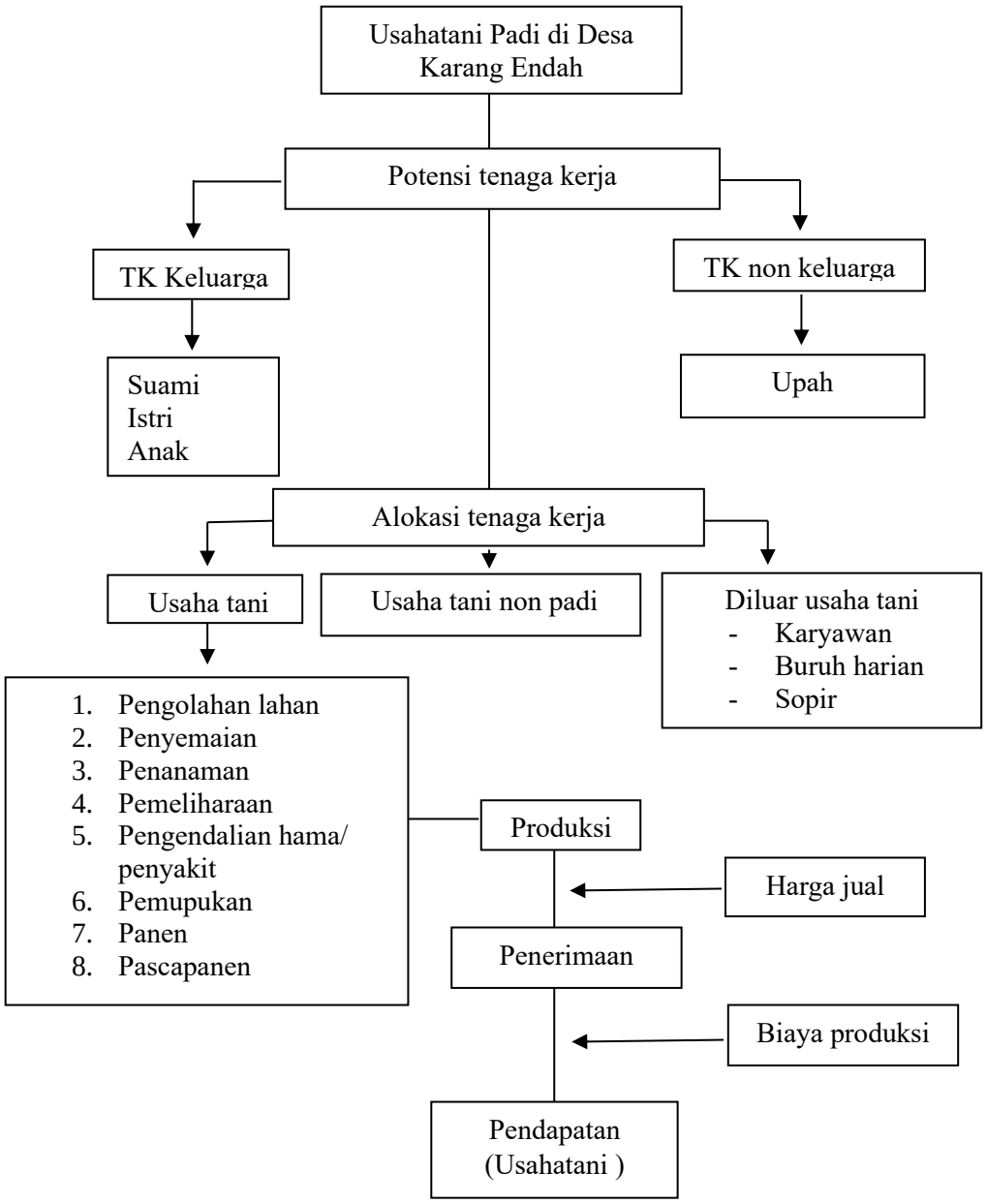
Berdasarkan hasil penelitian Silayasa *et al*. (2025). Bahwa total penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi sawah di Kecamatan Tomoni Timur adalah 32.50 orang dengan total jam kerja 89.02 jam dan durasi 22.98 hari. Hasil HKSP mencapai 61.72 yang mencerminkan efisiensi kerja. Nilai total tenaga kerja sebesar Rp12.342.854, sedangkan pendapatan bersih usahatani padi sawah tercatat Rp20.965.591 setelah dikurangi biaya produksi.

Menurut Sumiratin (2023). Bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja tertinggi terdapat pada kegiatan pengolahan tanah yaitu sebesar 7.46 HKP, sedangkan yang terendah terdapat pada kegiatan penanaman sebesar 0.93 HKP. Secara keseluruhan, rata-rata total penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi sawah di Kelurahan Palarahi mencapai 19.92 HKP. Sedangkan menurut Pasaribu (2025). Bahwa (1) total alokasi curahan tenaga kerja petani Desa Gasing yang

berasal dari kegiatan usahatani dan non usahatani sebesar 287.70 HOK/Lg/Thn. (2) Total pendapatan rumah tangga rata-rata petani sekitar kawasan industri Gasing adalah sebesar Rp81.654.467/Thn. (3) Alokasi curahan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani di sekitar kawasan industri Gasing.

Dalam penelitian Miftah *et al.,* (2024). Bahwa di Desa Banjardowo menunjukkan bahwa usaha tani padi menguntungkan dan efisien. Dengan sampel 30 petani, diperoleh pendapatan rata-rata Rp8.062.016, pendapatan musim tanam pertama Rp3.172.209 dan kedua Rp4.889.801. Nilai R/C Ratio sebesar 2.2 pada musim pertama, 2.8 pada musim kedua, dan total 2.5. Sedangkan Menurut Edy *et al*., (2023). Bahwa disimpulkan rata – rata pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Waliabuku Kecamatan Bungi Kota Baubau adalah sebesar Rp10.344.441/mt.

C. Model Pendekatan



Gambar 1. Model pendekatan diagramatik

Keterangan:

____ : Alur kegiatan
⟶ : Terdiri dari

D. Batasan Oprasional

Adapun batasan – batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden pada penelitian ini adalah petani padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat
2. Usahatani padi adalah kegiatan yang dilakukan petani padi di Desa Karang Endah
3. Usahatani non padi adalah kegiatan usaha pertanian yang dilakukan selain tanaman padi. Artinya, petani mengelola lahan pertanian untuk komoditas lain, baik tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, maupun perikanan darat.
4. Kegiatan di luar usahatani adalah sumber pendapatan atau pekerjaan lain yang dilakukan oleh rumah tangga petani selain dari kegiatan pertanian.
5. Karyawan adalah individu yang bekerja pada suatu lembaga, perusahaan, atau organisasi, baik swasta maupun pemerintahan, dengan menerima gaji atau upah atas pekerjaan yang dikakukan.
6. Buruh harian atau pekerja lepas adalah tenaga kerja yang dipekerjakan perusahaan untuk proyek atau pekerjaan tertentu yang berubah – ubah dengan upah berdasarkan kehadiran harian.
7. Sopir angkot adalah pengemudi profesional yang mengoperasikan kendaraan umum.
8. Potensi tenaga kerja adalah jumlah anggota keluarga petani yang dapat dilibatkan dalam kegiatan usahatani padi baik laki-laki maupun perempuan, sesuai umur kerja produktif (15-64 tahun) berdasarkan BPS.

9. Alokasi tenaga kerja keluarga adalah pembagian atau curahan waktu kerja yang dilakukan oleh anggota keluarga petani dalam melaksanakan berbagai kegiatan usahatani, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen.
10. Jam orang kerja (JOK) adalah satuan ukuran yang mengacu pada jumlah total jam kerja yang dikeluarkan oleh seorang atau beberapa pekerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.
11. Hari Orang Kerja (HOK) adalah satuan pengukuran tenaga kerja yang menggambarkan jumlah hari kerja yang dikeluarkan oleh satu orang tenaga kerja selama jangka waktu tertentu.
12. Tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari luar anggota keluarga petani yang digunakan untuk membantu proses usahatani padi.
13. Tenaga kerja keluarga dalam usahatani padi adalah seluruh anggota keluarga petani yang ikut terlibat langsung dalam proses kegiatan usahatani padi, tanpa menerima upah secara resmi, karena mereka bekerja untuk kepentingan keluarga sendiri.
14. Biaya produksi adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (Rp/mt).
15. Biaya tetap yaitu biaya yang tidak habis terpakai dalam satu kali proses produksi, seperti biaya penyusutan alat (Rp/mt).
16. Biaya tidak tetap adalah dianya yang dikeluarkan dalam usahatani padi yang habis dalam satu kali proses produksi seperti pupuk, benih, herbisida, tenaga kerja (Rp/mt).
17. Produksi adalah total produksi usahatani padi (Kg/mt).

18. Harga jual adalah harga beras yang berlaku pada saat penelitian (Rp/kg).
19. Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari perkalian atara jumlah produksi dan harga jual (Rp/mt).
20. Pendapatan petani padi adalah selisih penerimaan usahatani padi yang diperoleh petani setelah dikurangi dengan biaya produksi kopi (Rp/mt)

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah di laksanakan di Desa Karang Endah Kabupaten Lahat. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*), dikarenakan Desa Karang Endah merupakan salah satu daerah yang melakukan usahatani padi sawah irigasi. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 – Februari 2026.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei. Menurut (Maidiana, 2021) Metode penelitian survei digunakan untuk memberikan suatu gambaran tentang sesuwatu fakta dilapangan pada populasi dalam jumlah yang besar dan luas. Menurut Amin *et al.* (2024) populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian. Metode survei dilakukan dengan cara kunjungan dan wawancara langsung untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan mengenai potensi tenaga kerja petani padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung.

Metode Penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Menurut Amin (2023) Teknik *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak. Dalam metode ini, semua anggota sampel dianggap memiliki karakteristik yang sama yaitu petani padi sawah. Dari populasi sebanyak 135 orang petani diambil sebanyak 30 orang petani sebagai sampel.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, dan pengambilan data secara langsung pada pihak/instansi terkait. Menurut Fadhallah (2021) wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dapat dilakukan secara tatap muka untuk menayakan data atau pertanyaan – pertanyaan kepada petani. Data yang di peroleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2021) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama seta menggunakan daftar pertanyaan/kuisioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, seperti dokumen resmi, literatur, jurnal serta data dari siklus terkait.

D. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan diolah sesuai dengan tujuan yang sudah didtetapkan. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu untuk Menganalisis potensi tenaga kerja keluarga dan menghitung alokasi tenaga kerja keluarga terhadap usahatani padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung dengan menggunakan rumus. (Hernanto, 1996 Dalam Hafidin, *et al* 2025).

Untuk menghitung potensi tenaga kerja keluarga menggunakan rumus:

$T_K = T_S + T_I + T_A$

Dimana:

T_K = jumlah tenaga kerja keluarga
T_S = tenaga kerja suami (umur ≤ 64 tahun)
T_I = tenaga kerja istri (umur ≤ 64 tahun)
T_A = tenaga kerja anak (umur > 15 tahun)

Untuk alokasi tenaga kerja untuk melakukan kegiatan usahatani padi ditentukan dengan rumus:

$W_K = W_P + W_{USP} + W_{LUP}$

Dimana:

W_K = jumlah tenaga kerja keluarga untuk melakukan berbagai usaha (HOK/mt)
W_P = alokasi tenaga kerja untuk melakukan kegiatan pada usahatani padi sawah irigasi (HOK/mt)
W_{USP} = alokasi tenaga kerja untuk melakukan kegiatan usaha tani selain usahatani padi sawah irigasi (HOK/mt)
W_{LUP} = alokasi tenaga kerja untuk melakukan kegiatan berbagai usaha selain usahatani dan on farm (HOK/mt)

Untuk alokasi tenaga kerja untuk melakukan kegiatan usahatani padi sawah irigasi (Wp) ditentukan dengan rumus:

$W_p = W_1 + W_2 + W_3 + W_4 + W_5 + W_6 + W_7 + W_8$

Dimana:

W_1 = alokasi tenaga kerja untuk melakukan kegiatan pengolahan lahan pada usahatani padi sawah (HOK/tahun)
W_2 = alokasi tenaga kerja untuk melakukan kegiatan penyemaian pada usahatani padi sawah (HOK/mt)
W_3 = alokasi tenaga kerja untuk melakukan kegiatan penanaman pada usahatani padi sawah (HOK/mt)
W_4 = alokasi tenaga kerja untuk melakukan kegiatan pemupukan pada usahatani padi sawah (HOK/mt)
W_5 = alokasi tenaga kerja untuk melakukan kegiatan penyiangan pada usahatani padi sawah (HOK/mt)
W_6 = alokasi tenaga kerja untuk melakukan kegiatan pengendalian hama penyakit pada usahatani padi sawah (HOK/mt)
W_7 = alokasi tenaga kerja untuk melakukan kegiatan panen pada usahatani padi sawah (HOK/mt)
W_8 = alokasi tenaga kerja untuk melakukan kegiatan pasca panen pada usahatani padi sawah (HOK/mt).
$W_P = \frac{Wp}{Wk} X\ 100\%$

Apabila :

$0\% \leq W_p$ 33,3 % : Maka alokasi tenaga kerja untuk usahatani padi sawah irigasinadalah kecil waktu luag besar.

33,4 ≤ W_P 66,7% : Maka alokasi tenaga kerja untuk usahatani padi sawah irigasi adalah sedang dan waktu luang adalah sedang.

66,8% ≤ W_P 100% : Maka alokasi tenaga kerja untuk usahatani padi sawah irigasi adalah besar dan waktu luang nya adalah kecil.

Untuk menjawab tujuan kedua untuk menganalisis pendapatan petani padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung di hitung menggunakan rumus (Bakari, 2019). Untuk mengetahui besarnya biaya total, dihitung dengan cara menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total, menggunakan rumus:

TC = FC + VC

Keterangan :

TC = Total biaya (Rp/ha/mt)
FC = Biaya tetap (Rp/ha/mt)
VC = Biaya tidak tetap (RP/ha/mt)

Untuk mengetahui penerimaan total, dihitung dengan cara mengalikan harga outpud dengan jumlah produksi.

TR = P x Q

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)
P = Harga (RP/Kg)
Q = Jumlah (Kg)

Untuk mengetahui besarnya pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan penerimaan total dengan biaya total.

I = TR – TC

Keterangan :

I = Pendapatan (Rp/ha/mt)
TR = Total penerimaan (Rp/ha/mt)
TC = Total biaya (Rp/ha/mt)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Wilayah

1. Sejarah Desa Karang Endah

Desa Karang Endah merupakan salah satu desa di Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Berdasarkan data dari Desa Karang Endah, sejarah Desa Karang Endah tidak terdokumentasikan secara detail. Desa Karang Endah didirikan oleh beberapa orang yang berasal dari Desa Muara Gula, Kecamatan Kota Agung, sekitar tahun 1930-an. Para pendiri Desa ini mencari tempat tinggal baru karena lahan di Desa Muara Gula sudah semakin sempit. Nama "Karang Endah" dipilih karena pada saat itu desa ini memiliki banyak batu karang yang indah. Masyarakat setempat percaya bahwa batu karang tersebut membawa keberuntungan dan kemakmuran bagi desa. Seiring waktu, Desa Karang Endah berkembang pesat. Penduduk desa semakin banyak dan mata pencaharian mereka pun semakin beragam. Saat ini, mata pencaharian utama penduduk Desa Karang Endah adalah bertani, berkebun. Desa Karang Endah juga memiliki beberapa tempat wisata alam, seperti Air Terjun Karang Endah dan Gua Batu Karang. Selain sebagai penanda kondisi geografis, masyarakat juga meyakini bahwa keberadaan batu-batu karang tersebut memiliki nilai filosofis dan budaya. Berdasarkan kepercayaan yang berkembang di masyarakat, batu karang yang terdapat di wilayah desa dipercaya membawa keberuntungan, keselamatan, serta kemakmuran bagi penduduk (Monografi Desa, 2023)

2. Letak dan Batas Wilayah

Desa Karang Endah merupakan salah satu Desa di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat. Luas Wilayah Desa Karang Endah adalah 350 ha. Desa Karang Endah berbatasan dengan desa lain dalam Kecamatan Kota Agung yaitu.

1. Sebelah Utara : Desa Lawang Agung
2. Sebelah Selatan : Desa Tunggul
3. Sebelah Barat : Desa Pandan Arang Ulu
4. Sebelah Timur : Sungai Matalintang

Dalam menjalankan roda pemerintahan, Kepala Desa Karang Endah dibantu oleh perangkat desa yang memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing. Perangkat desa berperan dalam membantu penyelenggaraan administrasi pemerintahan (Monografi Desa, 2023).

3. Keadaan Geografis dan Topografi

Bentuk permukaan tanah Desa Karang Endah adalah dataran tinggi perbukitan dengan ketinggian 735 meter diatas permukaan laut keadaan iklim Desa Karang Endah tidak jauh berbeda dengan iklim umumnya di Kecamatan Kota Agung yaitu beriklim tropis yang memiliki dua musim, musim kemarau dan musim hujan, curah hujan sekitar 269.3 mm sampai 297.5 mm setiap tahunnya. Desa Karang Endah secara geografis pada koordinat sekitar 4º04'55" Lintang Selatan (LS) atau *latitude* -4.0819349 dan 103º25'51" Bujur Timur (BT) atau *longitude* 103.4307673 (Monografi Desa,2023).

4. Keadaan penduduk

Desa Karang Endah memiliki jumlah penduduk sebanyak 486 jiwa, terdiri atas 248 laki-laki dan 238 perempuan, dengan 146 kepala keluarga. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Tingkat pendidikan masyarakat bervariasi, mulai dari tidak tamat sekolah hingga sarjana. Komoditas pertanian utama di desa ini adalah padi dan kopi. Dalam kegiatan usahatani, masyarakat masih menerapkan budaya gotong royong, meskipun pada saat panen padi sebagian petani menggunakan tenaga kerja upahan untuk mempercepat proses panen. Data mengenai jumlah dan jenis pekerjaan penduduk di Desa Karang Endah disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah dan jenis pekerjaan penduduk Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat, 2023

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Petani	137
2	Buruh Petani	4
3	Pedagang	10
4	Peternak	-
5	Serabutan	-
6	PNS	7
7	Tenaga Honor	9
8	Sopir	2
9	Buruh Bangunan	2
10	Pertambangan	-
11	Ibu Rumah Tangga	130
	Jumlah	301

Sumber : Monografi Desa Karang Endah, 2025

Sarana komunikasi sangat diperlukan dalam mendukung kelancaran perkembangan hubungan dikehidupan penduduk di Desa Karang Endah terdapat beberapa sarana perhubungan dan sarana perhubungan dan sarana komunikasi yang

lain untuk mendukung kelancaran perkembangan hubungan di kehidupan penduduk, sarana penghubung yang umum digunakan adalah sarana perhubungan darat seperti motor dan mobil. Di Desa Karang Endah selain tersedia sarana transportasi, terdapat pula sarana komunikasi dan informasi yang mendukung aktivitas masyarakat. Sarana transportasi yang masih digunakan oleh masyarakat adalah angkutan umum, yang berperan penting dalam menunjang mobilitas penduduk untuk kegiatan sehari-hari, termasuk aktivitas ekonomi dan pertanian. Selain itu, sarana komunikasi yang paling banyak digunakan adalah telepon genggam, karena hampir setiap rumah tangga telah memiliki telepon genggam sebagai alat komunikasi yang dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, untuk sarana informasi, sebagian besar rumah tangga juga telah memiliki televisi. Namun, penggunaan televisi relatif lebih rendah karena mayoritas masyarakat lebih sering memanfaatkan telepon genggam untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi. Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Karang Endah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sarana dan prasarana di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat, 2025

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	Sekolahan	1
2	Masjid	2
3	Puskesdes	-
4	Posyandu	1
5	Kantor Desa	1
	Jumlah	5

Sumber: Monografi Desa Karang Endah, 2026

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah profil terkait objek penelitian yang dapat memberikan hasil penelitian mengenai potensi dan alokasi serta pendapatan usahatani di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung. Di mana responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang ada di Desa Karang Endah yang telah ditetapkan sebanyak 30 responden.

Karakteristik adalah ciri - ciri, sifat, atau atribut khusus yang dimiliki oleh seseorang, suatu kelompok, fenomena, benda. Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman berusaha tani. Oleh karena itu, beberapa karakteristik respoden pada Desa Karang Endah yang disajikan sebagai berikut :

1. Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah suatu karakteristik petani responden yang digunakan untuk menganalisis perbedaan aktivitas yang dilakukan oleh responden. Adapun karateristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – laki	30	100%
Perempuan	-	-
Total	30	100%

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa responden petani padi sawah di Desa Karang Endah masih di dominasi oleh tenaga kerja laki – laki sebagai kepala keluarga dan penanggung jawab utama dalam kegiatan usahatani. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran laki – laki dalam pengelolaan usahatani padi sawah di Desa Karang Endah masih sangat dominan, terutama dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan produksi. Temuan ini sejalan pula dengan penelitian Rasmikayati (2023) yang menunjukkan bahwa pria menjadi mayoritas petani padi di salah satu Kabupaten di Jawa Barat. Sedangkan perempuan di Desa Karang Endah pada umumnya berstatus sebagai ibu rumah tangga dengan peran utama mengelola rumah tangga. Namun demikian, dalam kegiatan usahatani perempuan juga turut berpartisipasi sebagai tenaga kerja keluarga, meskipun keterlibatannya hanya sebatas membantu pada beberapa tahapan pekerjaan usahatani sesuai kebutuhan.

Muasyaroh *et al.,* (2024) menyatakan hubungan gender dalam sektor pertanian padi sawah bisa ditinjau dengan terdapatnya pembagian akses, tugas, kontrol pada sumber daya, diantara perempuan dengan laki-laki sebagaimana bisa diamati dalam hal penanaman, pengolahan tanah, pemeliharaan, sampai panen dan setelah panen. Partisipasi semua anggota keluarga pada pengelolaan usaha tani padi sawah sangat dibutuhkan dalam membantu menuntaskan pekerjaan keluarga. Samay *et al.,* (2020) menyatakan bahwa dalam usaha tani pekerjaan berat seperti mengolah tanah, mengangkut hasil usaha taninya dilakukan oleh laki-laki. Sementara golongan perempuan diberikan tugas menyiapkan bibit, menanam, juga menangani hasil usaha tani (Mulyaningsih *et al.,* 2018).

2. Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur bertujuan utuk mengetahui berapa usia responden dalam penelitian ini. Dikarenakan usia dapat mempengaruhi cara pandang, pemahaman, dan respons mereka terhadap topik penelitian. Umur berhubungan dengan cara berpikir petani untuk bekerja dan mengelola usahataninya dengan baik. Adapun Karakteristik responden berdasarkan jenis usia dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan umur di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026

Umur	Jumlah	Persentase (%)
30 – 40	3	10%
41 – 50	11	36.67%
51 – 60	9	30%
61 – 70	7	23.33%
Total	30	100%

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 6 perbedaan jumlah responden menurut usia. Responden paling banyak berada pada kelompok usia 41 – 50 tahun yaitu sebanyak 11 orang (36.66%), Diikuti oleh kelompok yang berusia 51 – 60 tahun sebanyak 9 orang (30%). Data ini menunjukkan bahwa petani responden di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung berada pada usia produktif. Dan hanya 7 responden (23.33%) yang memiliki umur lebih dari 60 tahun. Sama dengan penelitian Ole *et al*., (2025) menyatakan bahwa petani dengan usia 40 – 64 tahun umur peroduktifitas petani dengan umur yang masih mampu secara maksimal melakukan kegiatan pembudidayaan.

3. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan bertujuan untuk mengetahui latarbelakang pendidikan responden karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara mereka memahami, merespon dan menerapkan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	8	26.66%
SMP	6	20%
SMA	15	50%
D2	1	3.33%
Total	30	100%

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan data karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa dari total 30 responden, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA, yaitu sebanyak 15 orang (50%). Berdasarkan data karakteristik responden menurut tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menempuh pendidikan menengah atas sehingga mayoritas responden memiliki pola pikir dan inovasi untuk berusahatani. Menurut Salsabila *et al.*, (2019) menyatakan jenjang pendidikan yang telah ditempuh petani akan sangat berpengaruh pada pola pikir serta kemampuan memanajemen usahataninya, dimana petani dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjalankan usahatani. Sebagian lainnya memiliki tingkat pendidikan dasar dan menengah pertama, sedangkan responden dengan pendidikan D2 PGSD

jumlahnya sangat terbatas. Berbeda pula dengan penelitian (Fangohoi *et al.,* 2022) menunjukkan mayoritas petani di Desa Tonorejo Jawa Timur mayoritas SD. Dengan pendidikan yang baik maka semakin tinggi pula tingkat pengaplikasian metode – metode pertanian yang lebih baik sehingga dapat beradaptasi dengan masalah – masalah pertanian yang ada maupun dalam mengatasi perubahan iklim.

4. Pengalaman Bertani

Pengalaman usahatani merupakan salah satu bagian penting dalam keberhasilan usahattani. Hal ini berkaitan dengan berapa lama waktu yang dilalui oleh petani dalam mengelola usahataninyya. Pengalaman merupakan pelajaran berharga bagi petani dalam menjalankan usahata yang dimilikinya (Tapaningsih *et al*., 2025). Karakter responden berdasarkan pengalaman bertani dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Karakteristik pengalaman bertani di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026

Pengalaman Bertani	Jumlah	Persentase
10 – 20	17	56.7%
21 – 30	10	33.3%
31 – 40	3	10%
Total	30	100%

Sumb**er:** Data primer diolah (2026**)**

Berdasarkan Tabel 8. Pengalaman bertani didominasi pada rentang pengalaman 10 – 20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi sawah di Desa Karang Endah pada umumnya telah cukup lama menjalankan kegiatan usahatani, sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam

mengelola usahatani padi sawah. Responden di Desa Karang Endah dengan pengalaman sangat panjang jumlahnya relatif sedikit, namun tetap menunjukkan adanya petani yang telah lama berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Secara keseluruhan, pengalaman bertani yang dimiliki responden di Desa Karang Endah tersebut mencerminkan tingkat kematangan dalam pengambilan keputusan usahatani, kemampuan menghadapi risiko, serta keterampilan teknis dalam kegiatan budidaya sesuai kondisi lapangan. Penelitian Saefudin (2020) menunjukkan pula bahwa petani di Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon memiliki rata – rata pengalaman tani sekitar 16 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi di Kecamatan kota agung memiliki pengalaman padi yang sukup. Sehingga dengan tingkat pengalaman ini petani di Kecamatan ini dapat menguasai berbagai metode pertanian yan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil taninya.

5. Jumlah Anggota Keluarga

Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga bertujuan untuk mengetahui beban ekonomi rumah tangga yang ditanggung oleh responden. Karenah jumlah anggota keluarga dapat memengaruhi keputusan dan perilaku mereka dalam mengelolah usahatani maupun dalam penerapan petanian (Rahayu *et al.,* 2022). Adapun data mengenai jumlah anggota keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut;

Tabel 9. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026

Jumlah anggota keluarga	Jumlah	Persentase
1 – 2	7	23.3%
3 – 4	17	56.6%
5 – 8	6	20%
Total	30	100%

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 9, karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga menunjukkan bahwa dari total 30 responden yang diteliti, sebagian besar memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3–4 orang, yaitu 17 responden atau sebesar 56.6%, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas rumah tangga petani di Desa Karang Endah ini termasuk ke dalam kategori keluarga kecil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa struktur rumah tangga petani padi di Desa Karang Endah umumnya terdiri atas keluarga inti yang meliputi kepala keluarga, istri, dan anak. Jumlah anggota keluarga yang relatif sedikit dapat memengaruhi ketersediaan tenaga kerja keluarga dalam kegiatan usahatani padi. Penelitian Komalasari *et al.,* (2017) menunjukkan pula jumlah anggota keluarga dengan rata – rata 4 orang anggota rumahtangga mencerminkan bahwa responden termasuk dalam kategori keluarga kecil.

6. Luas lahan

Karakteristik responden berdasarkan luas lahan bertujuan untuk mengetahui skala kepemilikan. Luas lahan berhubungan nyata terhadap tingkat partisipasi. Petani dengan lahan pertanian yang lebih besar akan mendapatkan peluang lebih banyak dalam memanfaatkaan lahannya untuk pengembangan usahatani, sesarnya

luas lahan akan memberikan keuntungan yang lebih besar, sehingga dapat meningkatkan semangat petani. Adapun data mengenai luas lahan petani di Desa Karang Endah dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Karakteristik petani berdasarkan luas lahan di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026

Luas lahan (ha)	Jumlah	Persentase
1	23	76.6%
2	3	10%
3	3	10%
5	1	3.3%
Total	30	100%

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 10, karakteristik petani berdasarkan luas lahan menunjukkan bahwa dari total 30 responden yang diteliti, sebagian besar petani memiliki luas lahan sebesar 1 hektar, yaitu sebanyak 23 orang atau 76.6%, dengan luas rata – rata 1.43 Ha, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori petani dengan skala usaha relatif kecil hasil panen dengan luas lahan tersebut tergolong cukup untuk memenuhi pendapatan. Luas lahan usahatani padi di Desa Karang Endah, Kecamatan Kota Agung, yang relatif sekitar 1 hektar pada umumnya disebabkan oleh kepemilikan lahan pertanian yang bersifat turun-temurun sehingga luas lahan yang dimiliki petani cenderung terbatas. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh kemampuan modal petani yang terbatas untuk menambah atau membeli lahan pertanian baru, sehingga sebagian besar petani mengelola lahan sesuai dengan kepemilikan yang tersedia. Penelitian ini sama dengan penelitian (Fatimah *et al*., 2024) bahwa luas lahan mayoritas petani berada pada 1 – 2 ha.

C. Padi Sawah Irigasi

Sawah irigasi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat merupakan lahan pertanian yang memiliki ketersediaan air relatif cukup karena memperoleh suplai air melalui saluran irigasi. Irigasi adalah salah satu faktor penentu dalam usahatani padi. Sistem irigasi yang baik memungkinkan distribusi air merata ke seluruh lahan pertanian, yang sangat penting untuk pertumbuhan padi yang optimal (Alif *et al.,* 2023). Kondisi lahan ini memungkinkan petani mengatur kebutuhan air tanaman padi secara lebih terencana dibandingkan lahan tadah hujanKetersediaan air yang stabil menjadikan lahan sawah irigasi di desa ini dapat dimanfaatkan untuk budidaya padi sebanyak dua kali dalam satu tahun. Kondisi tersebut memberikan keuntungan bagi petani karena proses budidaya tidak terlalu bergantung pada curah hujan, sehingga risiko gagal tanam akibat kekurangan air dapat diminimalkan.

Tabel 11. Kalender musim tanam padi sawah irigasi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026.

	Bulan											
Musim Tanam	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt

Sumber : Data Primer (2026)

Keterangan :

Musim tanam I

Musim tanam II

Berdasarkan Tabel 11 bahwa musim tanam padi di Desa Kota Karang Endah Kecamatan Kota Agung dilakukan dua kali dalam satuan dimana musim tanam I berada pada bulan November sampai dengan bulan Februari. Sedangkan musim tanam ke II pada bulan April sampai dengan Juli.

Namun Berdasarkan hasil wawancara, musim tanam padi di Desa Karang Endah tidak berlangsung secara seragam antar petani. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kesiapan lahan serta kebiasaan masing-masing petani dalam mengatur jadwal budidaya. Sebagian petani memulai penanaman pada bulan Oktober hingga Januari, sedangkan sebagian lainnya pada bulan November hingga Februari.

Perbedaan waktu tanam tersebut mengakibatkan tahapan kegiatan budidaya, seperti pemupukan, pengendalian hama, dan panen, juga dilaksanakan pada waktu yang berbeda antar petani. Meskipun demikian, seluruh rangkaian kegiatan budidaya tetap berlangsung dalam satu musim tanam padi sawah irigasi, dengan menyesuaikan kondisi lahan masing-masing. Selain faktor teknis, variasi jadwal tanam juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi petani. Mayoritas petani di Desa Karang Endah tidak hanya mengusahakan padi, tetapi juga memiliki kebun kopi sebagai sumber pendapatan utama. Pada saat harga kopi meningkat, petani cenderung lebih memfokuskan tenaga kerja dan waktu mereka pada kegiatan pemeliharaan dan panen kopi. Kondisi ini menyebabkan sebagian petani menunda kegiatan tanam padi hingga aktivitas di kebun kopi selesai. Dengan demikian, perbedaan waktu tanam tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan lahan dan tenaga kerja, tetapi juga oleh strategi petani dalam mengalokasikan sumber daya untuk komoditas yang dianggap lebih menguntungkan pada waktu tertentu. Hal ini

menunjukkan bahwa pola tanam padi di Desa Karang Endah bersifat fleksibel dan dipengaruhi oleh dinamika ekonomi rumah tangga petani. Benih padi yang digunakan petani di Desa Karang Endah adalah Ciherang dimana mayoritas petani menggunakan benih tersebut. Hasil wawancara di Desa Karang Endah bahwa jenis padi Ciherang lah yang memiliki kualitas beras yang bagus sehingga cocok untuk di konsumsi parah petani di Desa Karang Endah. Sama dengan penelitian (Meliawati *et al*., 2023) dimana benih ciherang merupakan salah satu varietas unggul yang banyak digemari dan dibudidayakan oleh petani karena memiliki potensi hasil yang tinggi dan perawatan yang cukup mudah. Benih padi yang digunakan petani pada luas lahan 1 ha mencapai 20 kg benih yang dimana benih tersebut di dapat oleh pemerintah dan di pakai terus menerus, jika hasil panen sedikit biasanya petani membeli bibit di agen terdekat dengan harga Rp20.000/Kg.

D. Potensi dan Alokasi Tenaga Kerja Keluarga Petani Padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat

Hasil analisis penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat meliputi Potensi Tenaga Kerja Keluarga. Alokasi tenaga kerja. Dan pendapatan petani. Untuk itu hasil penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Potensi tenaga kerja keluarga

Potensi tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya tenaga kerja rumahtangga yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja. Potensi tenaga kerja rumahtangga petani padi sawah yang dapat melakukan kegiatan usaha produktif terdiri dari Potensi tenaga kerja pria dan potensi tenaga kerja

wanita.Waktu kerja rumahtangga dihitung berdasarkan lamanya waktu kerja petani dalam satu hari kemudian dikonversikan ke dalam hari orang kerja (HOK). Untuk 1 HOK diperhitungkan 8 (delapan) jam kerja dari jam 8 sampai dengan jam 4 sore. Untuk perhitungan tenaga kerja wanita dan anak dengan mengkonversikan jumlah jam kerja perhari ke dalam hari kerja atau hari orang kerja (HOK) tenaga kerja pria akan bekerja 300 hari kerja dalam satu tahun, tenaga kerja wanita akan bekerja selama 226 hari kerja dan anak – anak 140 hari kerja dalam satu tahun (Rukasah dalam pesik *et al.,* 2022). Rumahtangga merupakan pelaku ekomomi terkecil namun merupakana pelaku ekonomi terpenting karena semua kegiatan ekonomi berawal dari rumah tangga. Kegiatan produksi, distribusi, da konsumsi pasti melibatkan salah satu atau beberapa anggota keluarga. Faktor prosukdi tersebut meliputi tenaga kerja, modal, dan lain – lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap petani di Desa Karang Endah, sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Namun tanaman kopi juga merupakan komoditas yang menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar petani karena memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dan menjadi sumber penghasilan rumah tangga. Namun demikian tanaman padi tetap menjadi tanaman pokok yang harus diusahakan oleh petani di daerah tersebut. Hal ini dikarenakan padi merupakan bahan pangan utama yang dikonsumsi oleh, masyarakat, sehingga petani tetap menanam padi untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Meskipun kopi menjadi sumber pendapatan utama, kegiatan usahatani padi tetap dilakukan oleh petani sebagai bagian dari sistem usahatani yang ada di Desa Karang Endah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada

kegiatan usahatani padi, khususnya dalam melihat potensi tenaga kerja keluarga yang terlibat dalam kegiatan usahatani tersebut. Potensi tenaga kerja dapat dilihat dari jumlah anggota keluarga usia kerja serta keterlibatannya dalam kegiatan usahatani padi. Menurut (Cantika, 2019). Rentang usia produktif ideal pekerja adalah 15 - 64 tahun. Sedangkan menurut Badan Pusat Stasistik, usia dibagi menjadi tiga kategori kelompok usia remaja (15-24 tahun), kelompok usia prima (25- 54 tahun), kelompok usia dewasa (55 tahun ke atas). Pengelompokan usia ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik tenaga kerja berdasarkan tingkat produktivitas dan kemampuan kerja, sehingga dapat menjadi dasar dalam menganalisis potensi tenaga kerja pada suatu wilayah.

Secara umum, selama masa produktif ini, semakin tua seseorang maka semakin banyak pendapatan yang meningkat tergantung dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas berkaitan erat dengan usia. Karena jika usia seseorang melebihi masa prodiktif, maka kekuatan akan menurun, sehingga potensi tenaga kerja juga akan menurun. Data mengenai potensi tenaga kerja keluarga responden disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Potensi tenaga kerja keluarga di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026

Jumlah Anggota Keluarga Usia Kerja (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
2 – 3	27	90%
4 – 5	3	10%
Total	30	100%

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 12, potensi tenaga kerja keluarga responden didominasi oleh rumah tangga dengan jumlah anggota usia kerja sebanyak 2–3 orang, yaitu sebanyak 27 responden atau 90% dari total responden. Sementara itu, responden yang memiliki anggota keluarga usia kerja sebanyak 4–5 orang hanya berjumlah responden atau 10%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga petani memiliki ketersediaan tenaga kerja keluarga pada kategori sedang, sehingga dalam kegiatan usahatani masih sangat bergantung pada tenaga kerja keluarga yang relatif terbatas. Semakin sedikit jumlah anggota keluarga usia kerja, maka potensi tenaga kerja keluarga yang dapat dialokasikan dalam kegiatan usahatani juga cenderung lebih rendah.

Dalam penelitian ini, potensi tenaga kerja dihitung berdasarkan anggota keluarga yang terlibat dalam kegiatan usahatani, dimana potensi tenaga kerja keluarga sebesar 100% namun anak yang berusia lebih dari 15 tahun memiliki potensi tenaga kerja sebesar 30%. Hal ini disebabkan karena anak pada usia tersebut umumnya masih berstatus sebagai pelajar dan hanya membantu kegiatan usahatani pada waktu tertentu, seperti setelah pulang sekolah atau pada waktu senggang.

2. Alokasi tenaga kerja keluarga

Alokasi tenaga kerja dalam rumah tangga petani didasarkan pada potensi kerja keluarga yang melibatkan anggota rumah tangga, seperti bapak, ibu, dan anak (Simanungkalit, 2024). Waktu yang dicurahkan oleh petani dan keluarga yang akan menghasilkan pendapatan, pendapatan ini merupakan hasil dari usaha yang telah dijalankan (Diniyati, 2017).

Selain itu, keputusan alokasi tenaga kerja juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi, seperti kebutuhan rumah tangga, tingkat upah tenaga kerja luar, serta peluang kerja non-pertanian. Apabila pendapatan dari sektor pertanian dianggap belum mencukupi, sebagian anggota keluarga dapat mengalokasikan waktunya untuk kegiatan di luar sektor pertanian guna menambah pendapatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa rumah tangga petani tidak hanya berfungsi sebagai unit produksi, tetapi juga sebagai unit konsumsi yang berupaya menyeimbangkan antara kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki.

Pembagian tenaga kerja dalam rumah tangga petani umumnya terdiri dari tiga kelompok kegiatan, yaitu tenaga kerja pada usahatani padi, tenaga kerja pada usahatani selain padi (seperti perkebunan kopi atau tanaman lainnya), serta tenaga kerja pada kegiatan non usahatani. Pembagian ini menunjukkan bahwa rumah tangga petani tidak hanya bergantung pada satu sumber pendapatan, tetapi juga melakukan diversifikasi pekerjaan guna memenuhi kebutuhan ekonomi dan mengurangi risiko ketidakpastian dalam usaha tani. Oleh sebab itu, pembagian alokasi tenaga kerja di Desa Karang Endah dapat dilihat sebagai berikut.

1. Alokasi tenaga kerja keluarga untuk melakukan kegiatan usahatani

Alokasi tenaga kerja keluarga untuk kegiatan usahatani merupakan curahan tenaga kerja yang berasal dari anggota rumah tangga petani dalam mengelola usahatani padi. Kegiatan ini terdiri dari seluruh tahapan produksi, mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, pemeliharaan (pemupukan dan pengendalian hama), hingga panen dan pasca panen. Tenaga kerja keluarga

berperan penting karena dapat menekan biaya produksi serta meningkatkan efisiensi usahatani melalui pemanfaatan tenaga kerja yang tersedia di dalam rumah tangga. Namun, berdasarkan hasil penelitian, petani tidak hanya menggunakan tenaga kerja keluarga, tetapi juga memanfaatkan tenaga kerja luar keluarga, terutama pada kegiatan yang membutuhkan tenaga lebih besar seperti pengolahan lahan, penanaman, dan panen. Pada penelitian ini, tenaga kerja keluarga untuk melakukan kegiatan usahatani waktu kerja nya mulai dari pada pukul jam 07.00 – 11.00 siang kemudian istirahat untuk makan siang dan dilanjutkan kembali pada pukul 13.00 - 6.00 sore. Jadi total tenaga kerja petani padi sawah sebanyak 8 jam per hari. Sama dengan penelitian (Pesik *et al*., 2022) menyatakan bahwa waktu kerja petani sehari sebanyak 8jam dimana maksimal tenaga kerja keluarga permusim tanam sebesar 260 HOK. Untuk melihat alokasi waktu tenaga kerja keluarga untuk melakukan kegian usahatani padi dapat dilihat pada Tabel 13 dibawah ini:

Tabel 13. Rata – rata alokasi tenaga kerja keluarga untuk melakukan kegiatan usahatani padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026

Tahap kegiatan	Total HOK Suami	Total HOK Istri	Total HOK Anak	Total HOK Dalam keluarga	Total HOK TK luar keluarga
Pengolahan lahan	4.83	5.03	0.70	10.56	34.30
Pesemaian	1.17	0.53	-	1,7	-
Penanaman	3.10	3.37	0.1	6.57	9.60
Pemeliharaan Tanaman	5.77	6.00	0.23	12	1.87
Pengendalian Hama	1.20	1.00	0.13	2.33	0.13
Pemupukan	3.53	3.57	0.07	7.17	1.57
Panen	1.00	1.00	6.17	8.17	11.10
Pasca Panen	-	5.57	0.23	5,8	-
Total	20.6	26.07	7.63	54,3	58.57

Sumber : Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 13. Pengolahan lahan berdasarkan hasil wawancara di daerah penelitian menunjukkan bahwa pada tahap ini diperlukan tenaga kerja pria serta bantuan alat mesin pertanian berupa traktor. Sumber tenaga kerja yang digunakan berasal dari tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga. Dalam pelaksanaannya, petani umumnya menyewa traktor yang tersedia melalui kelompok tani setempat. Jumlah tenaga kerja yang digunakan pada tahap pengolahan lahan berkisar antara 1–3 orang, yang terdiri atas tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Rata-rata curahan tenaga kerja pada tahap pengolahan lahan yang berasal dari dalam keluarga sebesar 10,56 HOK, sedangkan tenaga kerja luar keluarga sebesar 34,30 HOK. Curahan tenaga kerja dalam keluarga tersebut terdiri dari HOk suami sebesar 4,83 HOK, istri sebesar 5,03 HOK, dan anak sebesar 0,70 HOK.

Hal ini menunjukkan bahwa istri memiliki kontribusi HOK sedikit lebih besar dibandingkan suami, sedangkan kontribusi anak relatif kecil karena keterlibatannya yang terbatas dalam kegiatan pengolahan lahan. Hal ini menunjukkan bahwa istri memiliki kontribusi HOK sedikit lebih besar dibandingkan suami, sedangkan kontribusi anak relatif kecil. Kondisi ini terjadi karena terdapat 2 responden yang memiliki pekerjaan tetap di luar sektor pertanian, sehingga pengelolaan usahatani padi lebih banyak diserahkan kepada istri. Namun demikian, pada tahap pengolahan lahan, peran istri umumnya tidak terlibat secara langsung dalam pekerjaan teknis. Keterlibatan istri lebih banyak pada kegiatan pendukung, seperti menyiapkan dan menyediakan konsumsi bagi tenaga kerja. Meskipun demikian, curahan waktu yang diberikan istri relatif besar dan dilakukan

secara berulang selama proses kegiatan berlangsung, sehingga akumulasi HOK istri menjadi lebih tinggi dibandingkan anggota keluarga lainnya. Sementara itu, proses pengolahan lahan secara teknis umumnya dilakukan oleh tenaga kerja pria, baik dari dalam keluarga maupun dengan bantuan tenaga kerja luar keluarga (tenaga kerja upahan). Pada tahap persemaian, petani di Desa Karang Endah melakukan penyemaian benih padi di pinggir atau di tengah sawah. Jenis benih yang digunakan umumnya adalah varietas Ciherang. Pada awalnya benih diperoleh dari pemerintah melalui penyuluh pertanian. Benih yang digunakan petani di desa tersebut umumnya berasal dari hasil panen sebelumnya, namun terdapat juga petani yang membeli benih untuk digunakan pada musim tanam berikutnya. Benih padi yang telah disemai akan tumbuh menjadi bibit yang siap digunakan untuk penanaman setelah mencapai umur tertentu. Bibit tersebut biasanya sudah dapat dipindahkan ke lahan tanam setelah berumur sekitar 15–21 hari setelah semai (HSS).

Bibit hasil persemaian diambil dengan cara dicabut, kemudian diikat agar memudahkan proses pemindahan ke lokasi penanaman. Di Desa Karang Endah, petani umumnya memindahkan bibit pada umur sekitar 15 hari setelah semai, karena pada umur tersebut tanaman dinilai lebih optimal untuk ditanam. Hal ini disebabkan karena bibit yang lebih muda cenderung memiliki kemampuan pertumbuhan yang lebih baik, sehingga dapat menghasilkan jumlah anakan yang lebih banyak serta produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan bibit yang dipindahkan pada umur yang lebih tua, seperti 20 HSS, 25 HSS, 30 HSS, dan 35 HSS.

Sama dengan penelitian (Yusup *et al.,*2023) Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa umur bibit 15 hari setelah semai (HSS) merupakan waktu yang tepat untuk pindah tanam, karena mampu menghasilkan produksi yang lebih tinggi serta jumlah anakan yang lebih banyak dibandingkan dengan bibit yang dipindahkan pada umur 20 HSS, 25 HSS, 30 HSS, dan 35 HSS. Bibit yang dipindahkan lebih awal memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap lingkungan baru, sehingga pertumbuhan akar dan anakan menjadi lebih optimal. Di Desa Karang Endah, tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan persemaian tidak hanya berasal dari tenaga kerja dalam keluarga, tetapi juga dapat melibatkan tenaga kerja luar keluarga. Rata-rata curahan tenaga kerja dalam keluarga pada tahap persemaian sebesar 1.7 HOK, yang terdiri dari tenaga kerja suami sebesar 1.17 HOK dan istri sebesar 0.53 HOK, sedangkan anak tidak terlibat dalam kegiatan ini. Rendahnya partisipasi istri dalam tahap persemaian disebabkan karena sebagian besar kegiatan ini dikerjakan oleh suami, terutama pada pekerjaan yang membutuhkan tenaga fisik, seperti mengangkut benih, membuat bedengan, serta membuat pelang untuk persemaian.

Oleh karena itu, keterlibatan istri pada tahap ini relatif lebih rendah dibandingkan suami. Sama dengan penelitian (Arifin, *et al.,* 2022) bahwa di Desa Loa Janan kegiatan penyemaiaan banyak dilakukan oleh suami terutama pengolahan lahan pesemaian, mengangkut bibit, serta mencabut bibit. Pada tahap persemaian, penggunaan tenaga kerja relatif sedikit karena pekerjaan yang dilakukan tidak memerlukan jumlah tenaga kerja yang besar. Kegiatan persemaian umumnya meliputi persiapan benih, penyebaran benih pada lahan persemaian, serta

pengawasan awal pertumbuhan bibit, yang masih dapat dilakukan oleh anggota keluarga petani. Oleh karena itu, pada tahap ini petani umumnya tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga karena pekerjaan tergolong ringan, sederhana, dan masih dapat ditangani oleh tenaga kerja dalam keluarga. Di Desa Karang Endah, petani menerapkan sistem tanam jajar legowo dengan jumlah bibit sebanyak 3–5 batang per rumpun. Penanaman dilakukan setelah bibit padi berumur sekitar 15 hari dan siap dipindahkan dari lahan persemaian ke lahan tanam. Sebelum proses penanaman, bibit terlebih dahulu dicabut kemudian diikat untuk memudahkan distribusi bibit di lahan sawah. Pada tahap penanaman, petani tidak hanya memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga, tetapi juga melibatkan tenaga kerja luar keluarga karena kegiatan ini memerlukan ketelitian, waktu kerja yang relatif lebih lama, serta jumlah tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan tahap penyemaian. Rata-rata curahan tenaga kerja pada tahap penanaman yang berasal dari tenaga kerja dalam keluarga sebesar 6.57 HOK tenaga kerja luar keluarga sebesar 9.60 HOK.

Sedangkan pada saat penanaman penggunaan tenaga kerja istri atau wanita adalah sebesar 3.37 HOK sedagkan suami 3.37 HOK dan anak hanya 0.1 HOK bahwa di Desa Karang Endah proses penanaman mayoritas di kerjakan oleh istri atau wanita, saat penanaman juga dilakukan secara gotong royong suami bertugas hanya untuk mengangkut benih yang telah di semai sedangkan istri atau wanita yang melakukan proses penanaman selain itu pemilik lahan menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga hal ini dilakukan agar pekerjaan lebih cepat selesai. Sama dengan penelitian Bou, *et al.,* (2021) bahwa penanaman padi sawah di Kecamatan

Malaka Tengah lebih banyak dikerjakan oleh tenaga kerja wanita dengan rata – rata curahan tenaga kerja wanita tani sebesar 57.95 HOK per musim tanam, hal ini terjadi karena wanita dianggap lebih cekatan serta terampil dalam menanam padi sawah dibandingkan dengan tenaga kerja pria.

Pemeliharaan tanaman padi di Desa Karang Endah meliputi pemeliharaan dilakukan dengan membersihkan rumput – rumput atau gulma yang menyerang dan mehambat pertumbuhan tanaman padi. Sedangkan pemberatasan penyakin yang menyerang dilakukan dengan cara menyemprotkan pestisida, hama yang biasa menyerang tanaman padi di daerah ini adalah hama ulat, dan tikus. Biasanya petani menggunakan pestisida jenis starban karena pestisida jenis ini bukan hanya untuk ulat saja namun untuk jenis hama yang lain seperi tikus. Hama ulat biasanya menyerang pada umur 15 – 30 hari setelah tanam. Selain itu petani padi di Desa Karang Endah umumnya melakukan pemupukan sebanyak dua kali pada 2 minggu setelah tanam dan 6 minggu setelah penyiraman pupuk petama. Pupuk yang digunakan petani pupuk Urea, Phoska dan Kcl. Dosis yang digunakan petani dengan lahan seluas 1ha sebanyak urea 100kg, Phonska 100kg dan KCL 25kg. Berbeda dengan penelitian (Akbar *et al*., 2022) pupuk setelah tanam menggunakan Urea 200 kg/ha dengan 2 tahapan yaitu 100 kg/ha pada umur 21-25 HST dan 100 kg/ha pada umur 35-39 HST. Pemupukan NPK Phonska (15-15-15) dengan dosis 300 kg/ha dilakukan pada tanaman berumur 7-10 HST. Sedangkan di Desa Karang Endah memupuk sesuai dengan kebutuhan tanaman padi karena kondisi kesuburan tanah di lokasi penelitian masih mampu menyediakan sebagian unsur hara yang dibutuhkan tanaman, sehingga pemberian pupuk dianggap cukup pada fase

pertumbuhan vegetatif awal dan fase pembentukan malai. Untuk tenaga kerja dalam pengendalian hama dan pemupukan hanya menggunakn tena kerja dalam keluarga maksibal 2 orang. Untuk HOK dalam keluarga pengendalian hama dengn rata – rata sebesar 2.33 HOK, suami 1.20 HOK, istri 1.00 HOK sedangkan untuk HOK pemeliharaan tanaman sebesar 12 HOK, suami 5.77 HOK, istri 6.00 HOK dan untuk HOK pemupukan sebesar 7.17 HOK, suami 3.53 HOK, istri 357 HOK dan total tenaga kerja luar keluarga pada tiga kegiatan sebesar 3.57 HOK.

Pemeliharaan tanaman padi di Desa Karang Endah dilakukan oleh suami dan istri namun mayoritas kegian pemeliraan dilakukan oleh istri. Sedangkan proses pemupukan dilakukan oleh suami namun ada beberapa responde yang tidak melakukan pemupukan biasanya responden memiliki pekerjaan tetap sehingga pemupukan dilakukan oleh istri. Sedangkan untuk pengendalian hama dilakukan oleh suami. Waktu panen padi di Desa Karang Endah tidak berlangsung secara serentak, melainkan berbeda-beda antar petani. Sebagian petani melakukan panen pada bulan Januari, sementara sebagian lainnya pada bulan Februari. Perbedaan waktu panen ini dipengaruhi oleh variasi waktu tanam serta kondisi teknis di lapangan yang tidak sama antar petani. Pada umumnya, tanaman padi dipanen pada umur sekitar 3 bulan setelah tanam. Pemanenan masih menggunakan alat manual dengan menggunakan sabit. Kegiatan pemanenan padi dilakukan jika bulir – bulirnya sudah mulai menguning. Dalam tahap ini tenaga kerja yang digunakan bukan hanya tenaga kerja keluarga melaikan tenaga kerja luar keluarga juga, biasanya dalam tahap panen tenaga kerja wanita terlibat dalam kegiayan memotong batang padi dengan menggunakan sabit dan tenaga kerja pria serta anak – anak

terlibat dalam kegiatan mengangkat batang yang telah di potong dan disimpan ketempat yang telah di sediakan agar dapat di rontokan. Berdasarkan data di atas HOK Dalam keluarga sebesar 8.17 HOK, sedangkan untuk luar keluarga sebesar 11.10 HOK. Pasca panen biasa nya terdiri dari proses pengeringan atau penjemuran dan penggilingan padi. Pengeringan adalah kritis dalam pengolahan pasca panen padi yang mempengaruhi kualitas dan ketahanan beras. Proses ini bertujuan untuk mengurangi kadar air biji padi agar tidak mudah busuk selama penyimpanan dan proses menjadi beras. (Swastike, 2016) mengatakan bahwa pengeringan yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan kualitas beras yang dihasilkan dan mengurangi kerugian pasca panen. Dalam melakukan proses pengeringan di lokasi penelitian responden sering menggunakan proses pengeringan secara alami yaitu dengan bantuan sinar matahari. Selain karena tidak adanya alat pengering moderen dilokasi penelitian maka responden tersebut sering memanfaatkan sinar matahari dalam melakukan pengeringan tersebut, karena selain mudah juga tidak banyak mengeluarkan biaya. Pengeringan secara tradisional, yang sering dilakukan dengan cara menjemur di bawah sinar matahari, juga memiliki tantangan tersendiri. (Lestari *et al*., 2020). Proses ini biasanya dilakukan oleh istri atau wanita dengan total HOK tenaga kerja pasca panen sebesar 5.8 HOK.

Berdasarkan penjelasan diatas total alokasi pada tahapan usahatani padi tenaga kerja keluarg usahatani padi di Desa Karang Endah sebesar 54.3 HOK, dimana total HOK suami 20.6 HOK untuk istri 26.07 HOK sedangkan untuk tenaga kerja anak paling rendah mayoritas anak di daerah tersebut tidak tertarik untuk melakukan usahatani, total HOK untuk tenaga kerja anak sebesar 7.63 HOK.

Bisa dilihat bahwa mayoritas usahatani pdi di Desa Karang Endah dikerjakan Oleh istri seperti kegiatan pemeliharaan tanaman, penanaman, pemupukan, serta pasca panen sedangkan suami mengolah lahan, pesemaian, dan pengendalian hama serta bekerja sebagai buruh harian, karyawan perusahaan, dan mengelola usahatani lain seperti kebun kopi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mardiyah *et al*., 2024) hasil penelitianny menunjukkan bahwa perempuan memiliki kontribusi yang cukup signifiksn dalam usaha tani padi sebesar 18% di Provinsi Aceh. Perempuan terlibat secara aktif dalam berbagai tahapan kegiatan usaha tani mulai dari penanaman, pemeliharaan, pemupuan, dan panen. Sedangkan laki – laki banyak terlibat dalam pengolan lahan, pesemaiaan dan pengendalian hama. Sedangkan di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo kontribusi tenaga kerja perempuan sebesar 81% atau 41.69 HOK/mt (Marina, *et al*., 2022).

Jadi total rata – rata HOK dalam keluarga sebesar 54.3 HOK dan luar keluarga 67.94 HOK. Bisa dilihat bahwa tenaga kerja keluarga pada usahatani di Desa Karang Endah masih dibilang optimal sebagian petani menggunakan tenaga kerja keluarga hanya sebagian proses yang berat, lama serta yang banyak membutuhkan tenaga kerja seperti pengolaha lahan, penanaman, dan panen. Berbeda dengan penelitian (Abdurrahman *et al*., 2024) bahwa di Desa Mata Air Kupang lebih besar tenaga kerja luar keluarga dibandingkan dengan tenaga kerja dalam keluarga, tenaga kerja keluarga 30 HOK dan tenaga kerja luar keluarga 80 HOK.

2. Alokasi tenaga terja usahatani selain usahatani padi sawah irigasi.

Kegiatan di luar usahatani padi dalam penelitian ini mencakup aktivitas pertanian lain selain padi, seperti mengelola kebun kopi, cara membagi waktu biasanya petani mengelolah kebun kopi pada saat proses usahatani padi telah di lakukan sehingga petani mengisi waktu luang nya untuk mengelola kebun kopi, waktu luang petani padi pada setela proses penyemaiaan dan pemeliharaan tanaman padi. Mayoritas petani di Desa Karang Endah 95% memiliki usahatani kopi. Dimana alokasi waktu kerja yang paling banyak melakukan kegiatan usaha tani selain usahatani padi sawah adalah suami dengan rata – rata 28.73 HOK/mt. Untuk alokasi istri sebesar 15.6 HOK/mt dan rata-rata alokasi waktu kerja anak 10.5 HOK/mt. Total rata-rata HOK untuk alokasi tenaga kerja selain usahatani padi sebanyak 54.93 HOK/mt. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Alokasi Waktu Kerja Usahatani selain Usahatani Padi Sawah Irigasi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung 2026

Alokasi waktu kerja selain usahatani padi Usahatani Kopi (HOK/mt)	HOK/mt
Suami	28.73
Istri	15.6
Anak	10.5
Total	54.83

Sumber : Data primer dioleh (2026)

3. Alokasi waktu untuk kegiatan non usahatani

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan untuk alokasi yang bukan usahatani (no usahatani) dilakukan pada saat petani sudah melakukan kegiatan usahatani padi sawah irigasi. Setelah petani melakukan pekerjaan pokoknya biasa petani mulai melakukan kegiatan sebagai buruh tani. untuk alokasi waktu kerja

buruh harian umumnya petani melakukan kegiatannya pada Bulan Januari, Februari, Desember, dimana pada bulan-bulan tersebut kegiatan usahatani padi sawah irigasi dan usahatani lainnya tidak dilakuan, maka untuk memenuhi kebutuhan hidup rumahtangga. Selian buruh harian, ada juga kegiatan utama maupun sampingan yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan budidaya pertanian, seperti bekerja sebagai P3K, anggota BPD, karyawan perusahaan, sopir taksi, dan berdagang. Dari 30 responden yang diteliti, terdapat beberapa responden yang memiliki pekerjaan tersebut, terdiri atas 1 responden bekerja sebagai P3K (3.3%), 1 responden sebagai anggota BPD (3.3%) dengan HOK sebesar 20.25 HOK/mt, 2 responden bekerja sebagai karyawan (6.67%) dengan HOK sebesar 33 HOK/mt, 1 responden sebagai sopir taksi (3.3%) dengan HOK sebesar 60 HOK/mt, 30 responden sebagai buruh harian (100%) pria dan wanita dengan HOK sebesar 0,96 HOK/mt, dan 3 responden memiliki warung (hanya wanita) (10%) dengan HOK sebesar 33.33 HOK/mt.

Pembagian waktu kerja responden yang bekerja sebagai P3K umumnya berprofesi sebagai guru. Dalam membagi waktu kerja, petani biasanya mengelola usahatani padi setelah pulang sekolah, yaitu sekitar pukul 13.00 WIB. Demikian pula dengan responden yang bekerja sebagai sopir dan anggota BPD yang memanfaatkan waktu setelah pekerjaan utama selesai untuk mengelola lahan sawah. Sementara itu, responden yang bekerja di perusahaan mengatur kegiatan usahatani pada sore hari atau pada hari libur agar kegiatan budidaya padi tetap berjalan, sedangkan kegiatan berdagang umumnya dilakukan oleh petani wanita. Pembagian waktu tersebut menunjukkan bahwa responden mampu menyesuaikan

jadwal kerja utama dengan kegiatan usahatani sehingga kedua aktivitas dapat berjalan secara beriringan. Pengaturan waktu yang baik juga mencerminkan upaya rumah tangga petani dalam memaksimalkan pemanfaatan tenaga kerja keluarga tanpa mengabaikan pekerjaan utama yang menjadi sumber pendapatan tetap. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Alokasi untuk kegiatan non usahatani di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026

Kegiatan	Alokasi untuk kegiatan non usahatani (HOK/mt)		Total	Total rata – rata HOK/Mt
	Suami	Istri		
Karyawan	66	-	66	33
BPD,P3K	40.5	-	40.5	20.25
Buruh harian	14.23	9.93	24.16	0,96
Pedagang	-	100	100	33.33
Sopir	60	-	60	60
Total	196.47	109.93	290.66	147.54

Sumber : Data primer diolah (2026)

Berdasarkan ketiga jenis alokasi tenaga kerja, yaitu pada usahatani padi, usahatani selain padi, dan kegiatan non usahatani Melalui pengalokasian tenaga kerja ke berbagai sektor, rumah tangga petani berupaya memaksimalkan pemanfaatan waktu kerja, meningkatkan total pendapatan, serta menjaga kestabilan ekonomi keluarga, mengingat ketergantungan pada satu sumber pendapatan berisiko menimbulkan kerentanan ekonomi. Dalam hal ini, tenaga kerja keluarga menjadi faktor penting yang dapat dialokasikan secara *fleksibel* sesuai dengan kebutuhan dan peluang yang tersedia, sehingga distribusi curahan tenaga kerja pada ketiga kegiatan tersebut mencerminkan pola pengambilan keputusan ekonomi

rumah tangga petani dalam mengoptimalkan pendapatan dan mempertahankan keberlangsungan ekonomi keluarga, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Jumlah rata - rata alokasi tenaga kerja keluarga untuk melakukan berbagai kegiatan usaha di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat

Jenis Kegiatan	U.T Padi				Selain U.T padi					
	S	I	A	Total	S	I	A	Total	Non U.T	Total
Responden 25	6	23.55	6.23	35.78	28.73	15.6	10.5	54,83	Buruh	0.96
Responden 5	14.6	2.52	1.4	18.52						
									Karyawan	33
									BPD/P3K	20.25
									Pedagang	33.33
									Sopir	60

Sumber : Data primer diolah (2026)

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa pembagian alokasi tenaga kerja petani padi sawah di desa karang Endah dengan responden sebanyak 30 responden, hanya 25 responden yang mengalokasikan waktu nya pada kegiatan usahatani padi dengan HOK sebesar 35.78 HOK/mt, selain usahatani padi dengan HOK sebesar 54.83 HOK/mt dan non usahatani 0.96 HOK/mt. Hal ini menyatahkan bahwa 25 responden waktu yang paling besar di alokasi kan oleh petani di Desa Karang Endah adalah kegiatan selain usahatani padi (usahatani kopi). Sedangkan untuk 5 responden pembagian alokasi tenaga kerjanya di alokasikan ke usahatani padi 18.52 HOK/mt dan non usahatani dengan HOK sebesar 146.58 HOK/mt.

Berdasarkan hasil uraian di atas, istri memiliki alokasi waktu kerja yang lebih besar pada kegiatan usahatani padi karena di Desa Karang Endah yang banyak mengalokasikan waktunya karena waktu istri menyesuaikan keadaan. Waktu kerja perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki, sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu luang di sela-sela pekerjaan rumah tangga untuk melakukan kegiatan produktif. Sementara itu, laki-laki umumnya memiliki tanggung jawab pada pekerjaan yang lebih berat atau pekerjaan tetap lainnya.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa responden yang memiliki pekerjaan tetap di luar sektor pertanian. Namun demikian, di Desa Karang Endah, suami dan istri memiliki peran yang tidak seimbang dalam pengelolaan usahatani padi, mulai dari kegiatan pemeliharaan hingga panen. Kondisi ini dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi rumah tangga yang mendorong keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam kegiatan usahatani. Meskipun demikian, pembagian peran tetap disesuaikan dengan kemampuan fisik, ketersediaan waktu, dan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masing-masing anggota keluarga. Selain itu, sebagian besar waktu kerja laki-laki lebih banyak dialokasikan pada kegiatan usahatani kopi dan pekerjaan tetap di luar usahatani padi, sehingga perempuan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mengalokasikan waktunya untuk kegiatan usahatani padi guna membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arsal *et al*., 2017) yang menyatakan bahwa perempuan dalam rumah tangga petani memiliki peran multidimensi dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Selain itu, (Sofwan 2016) menyebutkan bahwa partisipas perempuan dalam sektor pertanian didorong oleh kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga. Penelitian

(Talipi *et al*., 2018) juga menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Dari data di atas untuk melihat kontribusi tenaga kerja keluarga dan berapa besar waktu petani padi, dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini.

Tabel 17. Kontribusi alokasi tenaga kerja keluarga petani padi di Desa Karang Endah Kabupaten Lahat 2026.

Alokasi Tk	UT. Padi	Non UT Padi	LUT	Kontribusi %
30 Responden	54,3 (50%)			21,15%
25 Responden	54,3 (50%)	54,83% (50%)		
5 Responden	54,3 (50%)	39,35 (70,13%)		

Sumber : Data primer diolah (2026)

Dari hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa selama satu musim tanam, maksimal Hari Orang Kerja (HOK) tenaga kerja keluarga adalah sebesar 260 HOK. Sementara itu, petani mengalokasikan waktu kerjanya untuk kegiatan usahatani padi sebesar 54.3 HOK/mt, kegiatan selain usahatani padi sebesar 54.83 HOK/mt. Berdasarkan hasil tersebut, kontribusi alokasi tenaga kerja petani padi di Desa Karang Endah untuk kegiatan usahatani padi adalah sebesar 21.15%. Nilai ini berada pada interval $0\% \leq W_p \leq 33.3\%$, yang berarti bahwa alokasi tenaga kerja untuk kegiatan usahatani padi tergolong rendah. Rendahnya alokasi tenaga kerja keluarga pada usahatani padi mengindikasikan bahwa sebagian besar waktu kerja anggota keluarga dialokasikan pada kegiatan ekonomi lain, baik pada usahatani selain padi maupun kegiatan di luar sektor pertanian. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh kebutuhan rumah tangga untuk memperoleh sumber pendapatan.

E. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Karang Endah

Hasil analisis pendapatan petani padi di Desa Karang Endah meliputi analisis biaya produksi, biaya tetap, dan biaya Variabel petani padi. Untuk hasil analisis penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Biaya produksi

Dalam penelitian ini, biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani padi di Desa Karang Endah meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali musim tanam, sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh kebutuhan selama proses produksi usahatani padi. Biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani kopi rosbusta di Desa Karang Endah meliputi.

a. Biaya tetap (*fixed cost*)

Menurut ferawati, (2021) biaya tetap adalah jeni biaya yang dikeluarkan oleh petani yang jumlahnya tergantung pada jumlah produksi. Meskipun jumlah produksi berapapun, biaya tetap tidak akan berubah. Biaya tetap pada penalitian ini dihitung dari biaya penyusutan alat, biaya peyusutan alat diperoleh dari hasil pengurangan harga beli dikurang harga sekarang dibagi dengan umur ekonomis alat dikali jumlah alat. Untuk melihat biaya tetap rata – rata usahatani padi di Desa Karang Endah dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel. 18. Rata – rata biaya tetap usahatani padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026

No	Komponen	Nilai	Nilai
		Rp/lg/mt	Rp/ha/mt
1	Cangkul	20.866	15.800,00
2	Parang	11.625	8.927,78
3	Sprayer	102.333	88.000,00
4	Ember	19.683	16,916,67
5	Terpal	61.666	48.333,33
6	Sabit	20.66	17.311,11
	Jumlah	236.841	195.288,89

Sumber : Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 18 dapat dilihat bahwa biaya tetap yang terbesar adalah biaya penyusutan sprayer yaitu sebesar Rp102.333/lg/mt, atau Rp71.395/ha/mt hal ini disebabkan oleh besarnya biaya awal yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli sprayer tersebut, sedangkan untuk yang terkecil adalah biaya penyusutan parang yaitu sebesar Rp11.625/lg/mt atau Rp8.927/ha/mt.

b. Biaya tidak tetap (*variabel cost*)

Menurut ferawati, (2021) biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang habis dalam satu kali produksi, biaya tidak tetap terdiri dari biaya bibit padi, pupuk, pestisida, serta upah tenaga kerja. Semakin besar jumlah produksi maka biaya tidak tetap juga akan meningkat. Biaya tidak tetap dapat berubah menjadi lebih besar dari batas normal ataupun bisa lebih kecil dari batas nomal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 19 berikut ini.

Tabel 19. Rata – rata biaya tidak tetap (variabel) usahatani padi di Desa Karang Endah 2026

No	Kompenen Biaya Tidak Tetap	Nilai Rp/lg/mt	Nilai Rp/ha/mt
1	Sewa teraktor	1.77.666	1.282.666
2	Biaya benih	430.000	573.333
3	Pestisida	32.600	25.803
4	Pupuk	1.231.333	866.666
5	Upah tenaga kerja	6.956.333	4.592.388
6	Sewa mesin perontok padi	2.266.000	1.617.000
	Jumlah	15.385.054	10.658.808

Sumber : Data primer dioleh (2026)

Berdasarkan Tabel 19 di ketahui bahwa di atas komponen biaya variabel. Biaya variabel mencakup berbagai kebutuhan operasional, seperti sewa teraktor, biaya benih, pestisida,pupuk,tenaga kerja dan sewa mesin perontok padi. Biaya variabel terbesar adalah biaya upah tenaga kerja sebesar Rp6.956.333/lg/mt atau Rp4.592.388/ha/mt tingginya proporsi biaya tenaga kerja ini menunjukkan bahwa kegiatan usahatani masih sangat bergantung pada tenaga kerja manual dalam berbagai tahapan produksi, mulai dari pengolahan lahan hingga panen. Berdasarkan hasil wawancara upah tenaga kerja di Desa Karang Endah beragam sesuai dengan pekerjaan yang akan dilakukan oleh petani, biasanya untuk upah pengolahan lahan, pemupukan, pembersihan gulma itu biasanya sehari menerima upah sebesar Rp50.000 lain dengan proses panen petani biasanya memberi upah sebesar Rp70.000 sedangkan untuk upah giling Rp700/Kg.

Biaya pengeluaran terbesar kedua dalam usahatani padi adalah sewa mesin perontok padi menggunakan *Power thresher* sebesar Rp2.266.000/Lg/mt atau Rp1.617.000/Ha/mt. Sistem pembayaran sewa mesin ini dilakukan oleh petani pada saat panen dengan menggunakan hasil gabah, yaitu setiap 10 karung gabah

yang diperoleh akan dihitung 11 karung, sehingga 1 karung tambahan digunakan sebagai pembayaran sewa mesin perontok. Jika di koversikan ke dalam beras biasanya karung gabah yang berukuran 75 x 115 akan menghasil kan beras sebesar 70Kg beras rata – rata jumlah gabah yang dibayar kn untuk sewa mesin berjumlah lima karung gabah.

Selanjutnya, biaya pengeluaran terbesar ketiga dalam usahatani padi sawah irigasi adalah biaya sewa traktor, dengan rata-rata sebesar Rp1.776.666/lg/mt atau Rp1.282.666/ha/mt. Biaya ini merupakan salah satu komponen penting dalam tahap pengolahan lahan, karena penggunaan traktor dapat meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga kerja dibandingkan dengan pengolahan lahan secara manual. Di Desa Karang Endah, sistem pembayaran sewa traktor umumnya tidak dilakukan secara tunai, melainkan menggunakan sistem natura, yaitu dalam bentuk beras. Untuk setiap 1 hektar lahan, petani membayar sewa traktor sebesar 100 kg beras. Jika dikonversikan ke dalam nilai uang dengan harga beras sebesar Rp13.000/kg, maka total biaya sewa traktor setara dengan Rp1.300.000/ha. Secara keseluruhan total rata – rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan petani sebesar Rp15.385.054/lg/mt atau Rp10.658.808/ha/mt.

c. Biaya produksi

Biaya produksi mencakup semua nilai faktor produksi yang digunakan selama proses budidaya, baik dalam bentuk barang (benda) maupun jasa yang digunakan selama prodes tersebut. Maka, biaya yaitu pengorbanan yang dikeluarkan dalam pelaksanaan atau pengelola usahatani padi sawah demi

mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam proses produksi tedapat unsur – unsur yang bersifat tetap atau tidak tetap, sehingga muncul dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (Kurniawati., 2020). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 20 berikut ini.

Tabel 20. Rata – rata Biaya produksi usahatani padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026

No	Komponen Biaya Produksi	Nilai (Rp/lg/mt)	Nilai(Rp/ha/mt)
1	Biaya Tetap	236.841	195.288
2	Biaya Variabel	15.385.054	10.658.808
	Biaya Produksi	15.621.896	10.854.097

Sumber : Data primer (2026)

Berdasarkan Tabel 20, Biaya produksi merupakan salah satu komponen penting dalam analisis pendapatan petani, karena besarnya biaya yang dikeluarkan akan berpengaruh langsung terhadap keuntungan yang diperoleh (Yuliana *et al*., 2024). Biaya produksi merupakan gabungan antara biaya tetap dan variabel dimana biaya tetapnya Rp195.288/ha/mt atau sebesar Rp236.841/lg/mt sedangkan biaya variabel sebesar Rp10.658.808/ha/mt atau sebesar Rp15.385.054/lg/mt. Total produksi yang digunakan petani sebesar Rp15.621.896/lg/mt atau Rp10.854.097/ha/mt. Besarnya proporsi biaya variabel menunjukkan bahwa sebagian besar pengeluaran dalam usahatani padi sawah irigasi dipengaruhi oleh kebutuhan operasional yang secara langsung berkaitan dengan proses produksi. Sebaliknya, biaya tetap memiliki proporsi yang relatif lebih kecil karena sifatnya yang tidak berubah dalam jangka pendek. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur biaya usahatani padi sawah irigasi lebih didominasi oleh biaya variabel dibandingkan biaya tetap. Oleh karena itu, efisiensi dalam penggunaan input

produksi, seperti pengelolaan tenaga kerja, penggunaan pupuk yang tepat dosis, serta pengendalian hama dan penyakit secara efektif, menjadi faktor penting dalam menekan biaya produksi sehingga dapat meningkatkan efisiensi usahatani dan pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap pendapatan yang diterima petan

d. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil total yanag diperoleh petani dari penjualan seluruh hasil panen selama satu musim tanam. Penerimaan menjadi komponen penting untuk menilai sejauh mana kegiatan budidaya mampu memberikan keuntungan secara finansial (Wua *et al*., 2024). Besarnya penerimaan usahatani padi pada petani responden di Desa Karang Endah dapat dilihat pada Tabel 21 berikut.

Tabel 21. Rata – rata Penerimaan usahatani padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026

No	Komponen	Lg/mt	Ha/mt
1	Harga jual (Rp/Kg)	13.000	13.000
2	Jumlah produksi (Kg)	4.195	2.927
	Penerimaan	54.539.333	40.088.924

Sumber : Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 21 diketahui bahwa jumlah penerimaan usahatani padi petani di Desa Karang Endah berkaitan dengan produksi semakin banyak produksi maka semakin banyak yang akan diterima, petani di Desa Karang Endah biasanya hasil panen dijual dalam keadaan sudah menjadi beras tdak pernah menjual dalam bentuk gabah karena hasil panen petani hanya untuk kebutuhan pangan dan kebutuhan lain nya. Harga jual beras di Desa Karang Endah Rp13.000/kg yang

akan dikalikan dengan jumlah produksi 4.195/kg/Lg/mt atau 2.927/kg/ha/mt yang akan menghasilkan total penerimaan sebesar Rp54.539.333/Lg/Mt atau Rp40.088.924/Ha/Mt.

e. Pendapatan

Pendapatan dari usahtani adalah total penerimaan dari nilai penjualan hasil ditambah dari nilai hasil yang dipergunakan sendiri, jumlah ini kemudian dikurangi dengan total biaya yang meliputi biaya input (seperti benih, pupuk, pestisida, dan peralatan) dan upah yang dibayarkan kepada pekerja dari luar keluarga. Jadi pendapatan usahatani merupakan selisih atara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam satu priode produksi (Abas *et al.,* 2017). Pendapatan usahatani padi di Desa Karang Endah dapat dilihat pada Tabel 22 ini.

Tabel 22. Rata – rata Pendapatan usahatani padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat 2026

NO	Komponen	Rp/Lg/Mt	Rp/Ha/Mt
1.	Penerimaan	54.539.333	40.088.924
2.	Biaya	15.621.896	10.854.097
	Pendapatan	38.917.437	29.234.827

Sumber : Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 22 pendapatan usahatani padi dilakukan untuk melihat sebarapa besar keuntungan atau kerugian dalam menjalankan usahatani padi di Desa Karang Endah. Pendapatan usahatani padi diperoleh dari selisih penerimaan dengan biaya – biaya yang dikeluarkan petani. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan satu musim tanam, analisis pendapatan musim tanam satu dapat menggambarkan pendapatan yang akan diterima petani Desa Karang Endah. Jumlah pendapatan rata – rata di Desa Karang Endah sebesar

Rp29.234.827/ha/mt. Jumlah pendapatan tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan hasil penelitian Rosidah & pardian (2023) tentang usahatani padi di Desa Jati, Kecamatan Tarugung Kaliar, Provins Garut yang rata – rata pendapatan totalnya sebesar Rp10.489.487/ha/ton.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan pada penelitian di atas yang dilakukan di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi tenaga kerja keluarga sebesar 100%, sedangkan anak yang berusia lebih dari 15 tahun memiliki potensi tenaga kerja sebesar 30%. Alokasi tenaga kerja keluarga pada kegiatan usahatani padi sebesar 54,3 HOK/mt juga dialokasikan pada usahatani selain padi sebesar 54,83 HOK/mt dan kegiatan non usahatani sebesar 147,54 HOK/mt. Berdasarkan hasil tersebut, kontribusi alokasi tenaga kerja petani padi di Desa Karang Endah untuk kegiatan usahatani padi adalah sebesar 21,15% berarti bahwa alokasi tenaga kerja untuk kegiatan usahatani padi tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa petani lebih memanfaatkan waktu untuk kegiatan di luar usahatani padi, baik untuk menambah pendapatan maupun memanfaatkan waktu luang.
2. Hasil pendapatan yang diterima petani padi sawah irigasi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat dengan rata – rata pendapatan sebesar Rp.29.234.827,4/ha/mt.

B. Saran

Adapun hal yang dapat disarankan penelitian ini adalah:

1. Perlu adanya perhatian terhadap peran perempuan dalam usahatani padi karena perempuan memiliki kontribusi tenaga kerja yang cukup besar dalam kegiatan budidaya padi. Oleh karena itu, perempuan perlu diberikan akses yang lebih baik terhadap pelatihan, informasi pertanian, dan pengembangan keterampilan usaha tani.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan alokasi tenaga kerja keluarga dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengalokasikan tenaga kerja pada sektor pertanian maupun non pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, A., Ashari, M.N., dan Hakim, L. 2019. Analisis efisiensi dan efektivitas penggunaan pupuk organik pada usahatani padi sawah di Desa Srimulyo Kecamatan Pantai Kabupaten Jember. Jurnal Agroteknologi. 10(2): 119-128 https://doi.org/10.25015/15201918492.

Abdurrahman, M., Bullu, A. K. Darlen, F. M. dan Suek, J. 2024. Kontribusi tenaga kerja keluarga terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Mata Air, Kecamatan, Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Jurnal Prosiding Sminar Nasional Pertanian. 3(1) : 3031-4798

Adi, P. S. M. 2019. Pengaruh takaran pupuk kompo*s azolla (azolla pinnata r. Br.)* Terhadap hasil tanaman padi (*Oryza sativa L.)* Varietas Mapan. Universitas Siliwangi. Skripsi. https://doi.org/10.14710/baf.4.1.2019.73-81

Akbar, M. F., Asia. dan Lizmah, F. S. 2022. Hubungan karakter agronomi padi varietas ciherang dan Inpari 32 di lahan sawah tadah hujan. Jurnal Agrium. 19(1) : 29-35. https://doi.org/10.29103/agrium.v19i1.6764

Alif, A. M., Solehah, L. N. N. A. M., Susanti, P., Oktavia, N., dan Shiddiq, M. F. 2023. Pengaruh media tanam sistem irigasi dalam meningkatkan hasil pertanaman. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 7(4) : 2499–2599. https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i4.17985

Amin, F, N., Garancang, S., Abunawas, K., 2024. Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. Jurnal Kajian Islam Kontemporer. 14(1): 1978-5119.

Amin, F. N., Garancang, S., dan Abunawas, K. 2023. Konsep umum popolasi dan sampel dalam penelitian. Jurnal Pilar, 14(1), 15–31.

Anggraini, R., Sugiarti, T., dan Oktafiani, A. 2023. Evaluasi penanganan panen dan pasca panen padi di Desa Pinang Luar Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. *Journal Of Social Science Research*, 3(2): 7564–7578. 10.31004/innovative.v3i2.2149

AR, T., Thamrin, N. T., Sofyan, W. Asra, R. Mursalat, A. dan Irwan, M. 2023. Pemberdayaan kelompok tani melalui pemanfaatan light trap berbasis energi surya pada lahan sawah untuk mengurangi penggunaan pestisida. Jurnal Dinamika Pengabdian, 9(1) : 97-107. 10.20956/jdp.v9i1.25075

Arifin, Y. H. K., Pranajaya, S. O. 2022. Partisipasi wanita tani dalam usahatani padi (*Oryze sativa L*) sawah di Dusum Tegal Anyar Desa Loa Janan Ulu Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. Jurnal Agribisnis. 5(1) : 42-49.

Arsal, T., Basri, M., dan Tono, S. 2017. *Contribution of Rural Women to Family Economy through Informal Sector Activities*. *International Journal of Indonesian Society and Culture.* 9(1): 136–142. 10.32938/ag.v7i4.1857

Asra, R., Bibin, M., Mursalat, A., dan Irwan, M. 2022. Optimalisasi pemanfaatan aset lahan pertanian organisasi muhammadiyah cabang rappang. Jurnal Agrimor. 7(4), 130- 140. 10.32938/ag.v7i4.1857.

Badan Pusat Statistik 2024. Luas panen dan Produktivitas padi. Sumatra Selatan. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik 2024. Luas panen dan Produksi padi. Indonesia

Badan Penyuluh Pertanian Tanjung Beringin 2025. Luas Sawah dan Produktivitas Padi di Kecamatan Kota Agung. Pemerintah Kabupaten Lahat

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2025. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V*I* (Daring). Kementerian Pendidikan. Jakarta

Badan Pusat Statistik. 2018. Upah nominal harian buruh tani nasional. Badan Pusat Statistik. Jakarta

Bakari, Y. 2019. Analisis karakteristik biaya dan pendapatan usahatani padi sawah: studi kasus di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. 15(3) : 185-195. 10.20956/jsep.v15i3.7288

Bou, M. D., Lango, P. N. A., dan Klau, F. 2021. Analisis curahan tenaga kerja wanita tani dalam produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malang. Jurnal *Excellentia*. 9(2) : 139-150.

Chaniago, T. 2019. Teknologi Budidaya Tanaman Padi. PT Agro Media Pustaka. Jakarta.

Diniyati,D., dan Achmad, B. 2017. Pengaruh curahan tenaga kerja terhadap pendapatan petani hutan rakyat di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Jurnal Hutan Tropis. 5(3) : 274-286. https://doi.org/10.20527/jht.v5i3.4795

Direktur Jenderal Sumber Daya Air. 2019. Pengenalan Sistem Irigasi. Jakarta. Sumedang. Jurnal PASPALUM. 7(2). 259-7075.

Edy, E., Alzarliani, O. W., Santika, N., dan Amin, M., N. 2023. Analisis pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Aliabuku Kecamatan Bungi Kota Baubau. Jurnal Penelitian Multi Disiplin. 1(3): 252-260. https://doi.org/10.55681/armada.v1i3.442

Fadhallah, R. A. 2021. Wawancara. Unj Press https://id.search.yahoo.com/search?fr E210ID714G0&p=Fadhallah%2C+R.+A.+2021.+Wawancara.+Unj+Press [Diakses 21 Desember 2025].

Fangohoi, L., Makabori, Y. Y., dan Ataribaba, Y. 2022. Karakteristik dan tingkat partisipasi petani di Desa Tonongrejo Jawa Timur. Jurjal Agromix, 13(1) : 104–111. https://doi.org/10.35891/agx.v13i1.2877

Fatimah, S., Rasmikayati, E., dan Saefudin, R, B. 2023. Karakteristik petani dan usahataninya terhadap poduktivitas padi di Jawa Barat. Jurnal Pertanian Agros. 26(2): 842-85 https://doi.org/10.35891/agx.v13i1.2877

Ferawati, A., dan Syam, A. 2021. Analisis pendapatan dan kelayakan usaha tani tanah di lahan sawah tadah hujan di Desa Masago Kecamatan. Journal, 2(2) : 147–159

Firdayanti 2024. Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Rejang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Fakultas Agribisnis Universitas Muhamadiyah Makasar.

Harahap, Z., 2018. Kontribusi tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani tanaman hias studi kasus JL. Putra Jaya Desa Bangun Sari, TJ. Morawa. Fakultas Pertanian Universitas Muhamadiyah Palembang.

Hafidin, Fahmi, I. A., 2025. Potensi dan curahan tenaga kerja pada usahatani cabai rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin. Jurnal Sosicieta. 14(1) : 39 – 44

Hidayat, A. 2023. Dampak perubahan iklim terhadap pertanian dan strategi adaptasi yang diterapkan oleh petani. Universitas Medan Area.Pemupukan Mendukung Swasembada Pangan di Indonesia. Jurnal Sumberdaya Lahan, 10(1) : 1907 – 0799.

Hindiawati, W., Rahayu, Y. S., dan Muddarisna, N. 2023. Penguatan usahatani dan tata kelola hukum organisasi KWT Ratu Nahrasiyah Desa Bendosewu; Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi, 7(2) : 101–113.

Indriyani, F, I, A., 2024. Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten. Skripsi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Negeri.

Irawan, F. 2021. TA: Pengendalian hama keong mas (*Pomacea canaliculata*) Pada budidaya padi (*Oryza sativa, L.)* secara kimiawi di *teaching farm* tanaman pangan Politeknik Negri Lampung. Secara *Kimiawi Di Teaching Farm.*

Ka'ba, R., 2022. Analisis alokasi tenaga kerja keluarga dan pengaruhnya terhadap pendapatan rumah tangga petani padi rawa lebak di Desa Sungai Pinang III Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir. Universitas Sriwijay.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2025. Gotong royong. Dalam KBBI. Indonesia
Kurniawati, L. 2020. Analisis efiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani padi inpari 32. studi kasus Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati .*Doctoral dissertation*. UIN.

Kusno. H., 2019. Membangun kawasan persawahan padi modern "Solusi Ketahanan Pangan Ke Depan". IPB. Bogor.

Lepa, M. K., Rengkung, L. R., Wariki, P. A. B., 2025. Analisis break even point usaha tahu tempe "pak rahmad" di Desa Ongkaw, Kecamatan Sinonsayang, Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan. 7(2) : 133-142. https://doi.org/10.35791/agrirud.v7i2.61710

Lestari, N., Samsuar, S., Novitasari, E., dan Rahman, K. 2020. Kinerja *Cabinet Dryer* pada pengeringan jahe merah dengan memanfaatkan panas terbuang kondensor. Jurnal Agritechno,1(2): 57-70. https://doi.org/10.20956

Liunokas, A. B., dan Billik, A. H. S. 2021. Karakteristik morfologi tumbuhan. Vol 5 (6) : 5877 – 5884. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1596

Lin, D., Wang, S., dan Wang, J. 2019. *The Effect of Soil Microorganisms on Paddy Growth. Soil Biology Journal*. 37(4) : 241–247.

Ma'ruf, M. I., Kamaruddin, C. A., dan Muharief, A. 2019. Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi Di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. 15(3): 193– 204. https://doi.org/10.20956/jsep.

Marsaoly, H. A., Sangadji, S. S., dan Sumartono, E. 2020. Analisis profitabilitas usaha tani bawang merah pada unit transmigrasi (Trans Koli). Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pertanian. 7(2): 142–151. https://doi.org/10.37676/agritepa.

Mardiyah, A., Noviar, H., Ertika, Y., Wahyuningsih, Y. E., dan Ansari, L. P. 2024. Kontribusi perempuan dalam sektor pertanian pada rumah tangga petani padi di Provinsi Aceh. Jurnal Pertanian Agros, 26(2) : 681–687.

Magdalena, H., Retang, K. U. S., 2025. Analisis curahan tenaga kerja pada usahatani padi sawah di kelurahan kawangu kecamatan pandawai kabupaten sumba timur. Jurnal Sendalwod. 03(1): 47-55. https://doi.org/10.58300/sjaa.

Maidiana, M. (2021). Penelitian *survey. Journal of Education*. 1(2): 20–29.

Marina, S. Damayani, Y., dan Ulma, O. R. 2022. Analisis Kontribusi tenaga kerja perempuan pada pertanian padi tanah hujan di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo. Jurnal Ilmiah Agribisnis. 10(1): 30-39. https://doi.org/10.37149/jia.v1

Meliawati, S., Sutarno, dan Budiyanto, S. 2023. Pertumbuhan dan hasil tanaman padi varietas ciherang (*Oryza sativa L.*) akibat pemberian pembenah tanah pada tiga jenis tanah. Jurnal Agro. 2(2): 2985-4482 https://doi.org/10.14710/

Muasyaroh, K.S., Sukesi, K., dan Kustanti, A. 2024. Peran gender pada rumah tangga petani padi studi kasus di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegor. Jurnal Pertanian Agros. 26(2) : 1177-1188. https://doi.org/10.37159/jpa.v26i2.47

Mursalat, A., dan Thamrin, N. 2021. Peran PT. Mars Symbioscience Indonesia Dalam Pengembangan Agribisnis Kakao. Jurnal Sains Agribisnis. 1(2) : 109-119.

Mulyaningsih, A., Hubeis, A. V. S., dan Sadono, D. 2018. Partisipasi petani pada usahatani padi, jagung, dan kedelai perspektif gender. Jurnal Penyuluhan, 14(1) : 145–158. https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17560

Miftah, C, I, M., Sukma, I, A, S.,, Chusnah, M., dan Suhadi, A., 2024. Analisis pendapatan petani padi di Desa Banjardowo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Jurnal Sigmagri. 4(1) : 41-53.

Moh. Saeri, 2018. Usaha Tani Dan Analisisnya. Universitas Wisnuwardhana Malang.

Ningrat, M.A., C.D. Mual dan Y.Y. Makabori. 2021. Pertumbuhan dan hasil tanaman padi (Oryza sativa L.) pada berbagai sistem tanam di Kampung Desay, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari. Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian. 2 (1) : 325 – 332.

_____, Nomor 13 Tahun 2003 tentang. tentang Ketenagakerjaan, yang diperbarui dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020, dan aturan turunannya dalam Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta.

Ole, D. A., Saragih, C. E. 2025. Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Umbu Pabal, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah. Jurnal Botani Publikasi Ilmu Tanaman dan Agribisnis. 2(3) : 1-12.

Pane, Y., Suhelmi, Simamora, A., Sembiring, S, P., S, D., 2021. *Control Calve* Pada Irigasi Persawahan. Umsu. Medan.

Pesik, H. N., Sherly G., Jocom, Jelly dan R. D., Lumingkewas. 2022. Curahan tenaga kerja petani pada usahatani padi sawah di desa tumani selatan kecamatan maesaan kabupaten minahasa selatan. Jurnal Agrirud. 4(2) : 201-213.

Pakpahan, R. T., Nahor, Y. B., dan Silaen, N. R. 2022. Pengaruh pengalokasian tenaga kerja terhadap perencanaan sumber daya manusia pada Pt. Carefastindo Cabang Medan. Jurnal Global Manajemen. 11(2) : 1-12.

Pasaribu, A. F. S., 2025. Pengaruh alokasi curahan tenaga kerja terhadap pendapatan rumah tangga petani Di Sekitar Kawasan Industri Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Skripsi Agribisnis Universitas Sriwijaya.

Qayyum, M. C., Mursalat, A., dan Haryono, I. 2024. Identifikasi pola distribusi guna mendukung rantai pasok beras di Kabupaten Sidenreng Rappang (Studi Kasus CV. Rahma 35). Jurnal Pertanian Berkelanjutan. 12(3) : 304-31. https://doi.org/10.30605/perbal.v12i3.4169

Rahayu, S. E., Prastiwi, D. A., dan Marwati, S. 2022. Analisis ketahanan pangan rumah tangga petani berdasarkan proporsi pengeluaran dan konsumsi energi di Dasa Samin Kabupaten Karanganyar. Jurnal Agrista. 10(1) : 58-72.

Rasmikayati, E., Karyani, T., dan Saefudin, B. R. 2023. Hubungan karakteristik petani padi dengan faktor produksi dan hasilnya di Kabupaten Bogor. Jurnal Pertanian Agros. 25(1) : 779–879. https://doi.org/10.37159/jpa.v25i1.2511

Rismayanto, Ivan, Malihah E., dan Eridiana, W., 2019. Pergeseran nilai-nilai gotong royong pada masyarakat Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Bandung.

Rizky, R., Fadli, S., dan Irwan, S. 2024. Pengolahan lahan pertanian dengan peralatan mekanis dan manual. Jurnal Teknik Pertanian. 17(3) : 89-98.

Roidah, I. S. 2015. Analisis pendapatan usahatani padi musim hujan dan musim kemarau (studi kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). Jurnal Agribis. 11(2): 45-55.

Rosidah, M., dan Pardani, C. 2023. Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Jati Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Jurnal Dimamu, 2(3): 334–342.

Saefudin, B. R., Rasmikayati, E., Dwirayani,D., Awaliyah, F., dan Rachmah, A. D. R. A. D. 2020. Fenomena peralihan usahatani mangga Ke Padi di Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Jurnal Paradigma Agribisnis. 2(2) : 21–33. https://doi.org/10.33603/jpa.v2i2.3719

Salsabila, S., dan Fahraty, E. 2019. Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Tatakalai Kecamatan Tinangkung Utara. Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan. 2(3): 760-860. https://doi.org/10.20527/jiep.

Samay, A., Susanti, E., dan Romano, R. 2020. Pembagian peran gender pada rumah tangga petani bawang merah. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian. 5(4) : 118–124. https://doi.org/10.17969/jimfp.v5i4.15588

Santika, N,. Edy, S, Alzarliani, O, W., dan Amin, N, M., 2023. Analisis pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Waliabuku Kecamatan Bungi Kota Bau-bau. Jurnal Penelitian Multidisiplin. 1(3): 252-260. https://doi.org/10.55681

Saputra, F. E., 2022. Analisis efisiensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tembakau di Kecamatan Wlingi Kabupaten Blita. Skripsi Agribisnis Pertanian Universitas Islam Malang.

Sarwanto, I., 2024. Analisis alokasi tenaga kerja buruh harian lepas pada perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur. Skripsi Agribisnis Universitas Muhamadiyah Makasar.

Sarira, S. G., Tjolli, I., Sari. P. A., 2024. Faktor – Faktor yang mempengaruhi curahan kerja petani orang asli PAPUA (OAP) di Kampung Bogor Distrik Prafi Kabupaten Manokwari. Jurnal Sosial Agri Papua.13(1): 16-26. https://doi.org/10.30862/sap.v13i1.383

Sari, K., dan Hidayat, R. 2017. Pendapatan dan alokasi pengeluaran rumah tangga petani padi sawah lebak di Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Tri Agro. 2(2) : 2502-4736. https://doi.org/10.36767/triagro.v2i2.429

Simanungkalit, S. 2024. Analisis kontribusi tenaga kerja pada usahatani padi ladang di Kampung Guentuy Distri Warmane, Kabupaten Manakwari. Jurnal Sosil Agri Papua. 13(1) : 65-72. https://doi.org/10.30862/sap.v13i1.395

Setiawan, E., 2017. Kontribusi sosial pembagian kerja dan pengupahan buruh tani. yintang. Jurnal Stdi Islam, Gender dan Anak. 12(1) : 19-34.

Singh, R. J., Kumar, V., dan Singh, R. (2022). *The Role of Soil Chemistry in Rice Productivity. Journal of Soil and Crop Sciences*. 9(3) : 77–83.

Silayasa, W. I., Suryanto, dan Haruna, N., 2025. Analisis alokasi waktu dan pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Toni Timur Kabupaten Luwu Timur. Jurnal Sains Agribisnis. 5(1) : 34-43.

Soekartawi. 2016. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta

Sofwan. 2016. Analisis kontribusi dan curahan tenaga kerja wanita tani pada usahatani tembakau terhadap pendapatan keluarga. Jurnal Trishul LP2M Undar. 4 (1) : 1-12

Supangkat, H. 2017. Strategi adaptif dalam pengembangan varietas padi lokal. Jurnal Agrikultur dan Lingkungan. 16 (1) : 85-92.

Sumiratin, E., 2023. Analisis alokasi tenaga kerja menurut jenis kegiatan pada usahatani padi sawah di Kelurahan Palarahi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. Jurnal Surya Agritama. 12(1) : 2598 – 6082.

Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD. Alfabeta, Bandun.

Swastika, D. K. S. 2016. *The Role of Post Harvest Handling on Rice Quality* in Indonesia. Forum Penelitian Agro Ekonomi. 30(1) : 1-10.

Talipi, S. B., L. S, B. O., dan Moniaga, V. R. B. 2018. Kontribusi ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga studi kasus. pengrajin kerawang di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Agri-Sosioekonomi, 14(1): 271-320. https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.1.2018.19346

Tapaningsih, A. D. I. W., Soemarjono, E. 2025. Pengaruh pengalaman usaha tani dan penerapan prinsip agroekologi terhadap keberhasilan usahatani kopi di Kebupaten Bondowoso. Jurnal Agroekologi. 6(1): 2774-1982. https://doi.org/10.47687/snppvp.v6i1.1756

Wua, I. G., Rotinsulu, T. O., dan Kawung, G. M. V. 2024. Analisis pendapatan dan kelayakan usaha industri kecil cap tikus di Kecamatan Motoling Timur. Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi. 24(2) : 61-70.

Yasin, A., Nuraini, S., dan Prasetyo, B. 2019. Peningkatan produktivitas padi melalui perbaikan struktur tanah. Jurnal Ilmu Tanah dan Agroklimatologi. 16(2) : 123–131.

Yanubi, C., Taroreh, M. L. G., dan Tambas, J. S. 2022. Kajian kearifan lokal usahatani padi sawah pada masyarakat etnis bali di Desa Werdhi Agung Timur Kecamatan Dumoga Tengah. Agri-Sosioekonomi. 18(2). 413-424.

Yusuf, A., Wulida, S. N., Khosyiati, N. E., Andrian, S. H., dan Biworo, M. 2024. *Felerchine inovasi* mesin sayur portabel bertenaga surya sebagai teknologi ketahanan pangan pasca panen. Jurnal Multidisiplin West Science. 3(6) : 696-704. https://doi.org/10.58812/jmws.v3i06.1218

Yusuf, I., Nurdin., Aziz, A. M. dan Rahman, R. 2025. Morfologi, karakteristik dan klasifikasi tanah sawah di plato pinogu kabupaten bone bolango. Jurnal Agrotek Tropika.13(3): 648-658. https://doi.org/10.23960/jat.v13i3.8396

Yuliana, R., Sari, R., dan Irawati, D. 2024. Analisis pendapatan dan kelayakan usaha industri kecil cap tikus di Kecamatan Motoling Timur. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. 24(2) : 61-70.

Zaenudin, W. A., Ekaria, E., Marsaoly, H. A., La Kamisi, H., dan Fatmawati, F. 2023. Analisis kelayakan penerapan sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah di Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. Jurnal Biosainstek, 5(2) : 90-97.

Lampiran 1. Peta Wilayah Kabupaten Lahat



Lampiran 2. Krakteristik Responden di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat

No	Umur (th)	Pendidikan	Jenis kelamin	Luas lahan (ha)	Jumlah anggota keluarga (orang)
1.	70	SMP	laki - laki	3	3
2.	45	SMA	laki - laki	1	3
3.	46	SMA	laki - laki	1	4
4.	39	SMP	laki - laki	1	2
5.	54	SMP	laki - laki	1	3
6.	48	D2	laki - laki	1	4
7.	60	SMP	laki - laki	1	6
8.	61	SMA	laki - laki	1	4
9.	70	SMP	laki - laki	1	2
10.	50	SMP	laki - laki	1	6
11.	44	SD	laki - laki	1	4
12.	65	SD	laki - laki	1	8
13.	51	SD	laki - laki	2	4
14.	58	SD	laki - laki	2	2
15.	44	SMA	laki - laki	1	4
16.	43	SMA	laki - laki	1	5
17.	58	SD	laki - laki	1	2
18.	46	SMA	laki - laki	1	3
19.	51	SMA	laki - laki	1	4
20.	52	SMA	laki - laki	1	4
21.	45	SMA	laki - laki	1	4
22.	30	SMA	laki - laki	5	1
23.	45	SMA	laki - laki	3	5
24.	37	SMA	laki - laki	3	4
25.	45	SMA	laki - laki	2	4
26.	70	SMA	laki - laki	1	3
27.	58	SD	laki - laki	1	5
28.	69	SD	laki - laki	1	2
29.	69	SMA	laki - laki	1	4
30.	69	SD	laki - laki	1	2
Jumlah	1.596			43	38
Raerata	53,2			1,43	1,26

Lampiran 3. Potensi tenaga kerja keluarga di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat

No	Suami	Isti	Anak (lebih dari 15th)	Anak (Kurang dari 15th)	Jumlah potensi Tk keluarga
1	1	1			2
2	1	1			2
3	1	1	2		4
4	1	1			2
5	1	1	1		2
6	1	1			2
7	1	1			2
8	1	1	1		3
9	1	1			2
10	1	1			2
11	1	1			2
12	1	1	3		5
13	1	1			2
14	1	1			2
15	1	1			2
16	1	1			2
17	1	1			2
18	1	1			2
19	1	1			2
20	1	1			2
21	1	1			2
22	1	1			2
23	1	1			2
24	1	1			2
25	1	1			2
26	1	1			2
27	1	1	3		5
28	1	1			2
29	1	1			2
30	1	1			2
Jumlah	30	30	10	0	69
Rerata	1	1	2	0	2,3

Lampiran 4. Alokasi tenaga kerja keluarga pada kegiatan usahatani padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat (HOK/mt)

No	Pengolahan Lahan	Pesemaian	penanaman	Pemeliharaan tanaman	pengen dalian hama	pemupukan	panen	pasca panen
1	10	3	8	10	4	8	4	7
2	24	4	10	14	5	8	4	7
3	10	1	6	14	1	10	3	7
4	28	2	12	14	2	8	3	3
5	16	1	7	7	2	4	3	7
6	14	2	2	7	2	8	3	7
7	14	0	12	14	4	8	0	7
8	4	2	2	14	3	8	2	7
9	4	0	4	14	4	8	2	7
1	4	1	2	14	1	8	2	7
11	8	2	6	8	1	8	2	7
12	36	4	3	36	4	8	3	7
13	14	2	0	14	4	8	2	7
14	8	2	2	2	2	8	2	7
15	6	2	2	2	2	8	2	3
16	6	2	8	2	2	8	2	4
17	2	1	8	14	2	8	2	4
18	2	2	10	14	2	8	2	4
19	28	2	8	14	2	8	2	3
20	8	2	8	14	2	2	2	2
21	6	2	10	14	2	2	2	2
22	6	2	8	14	2	2	2	3
23	6	1	2	14	2	8	2	7
24	6	1	10	14	2	8	2	7
25	2	1	8	14	4	6	2	6
26	6	1	18	14	1	8	2	5
27	14	1	10	14	1	8	2	7
28	6	1	2	14	2	4	2	5
29	4	1	4	14	2	8	2	4
30	4	1	8	14	2	8	2	7
Jumlah	306	49	200	382	71	214	67	167
Rerata	10,20	1,63	6,67	12,73	2,37	7,13	2,23	5,57

Lampiran 5. Alokasi tenaga kerja keluarga untuk melakukan berbagai Kegiatan usaha di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat (HOK/mt)

Jenis Kegiatan	U.T Padi				Selain U.T padi				
	S	I	A	Total	S	I	A	Non U.T	Total
Responden 25	6	23.55	6.23	35.78	28.73	15.6	10.5	Buruh	0.96
Responden 5	14.6	2.52	1.4	18.52					
								Karyawan	33
								BPD/P3K	20.25
								Pedagang	33.33
								Sopir	60
Total	20.6	26.07	7.63	54.3	28.73	15.6	10.5		147.54

Lampiran 6. Biaya tetap usahatani padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat (Rp/ha/mt)

No	Sewa teraktor	Benih	Pestisida	Pupuk	Tenaga kerja	Sewa mesin panen	Total
1	5 333	2 917	33.333	7 500	37.500	2 757.576	96.583
2	7 000	8 750	100.000	15.000	37.500	3 722.727	188.250
3	8 000	8 750	100.000	15.000	37.500	4 136.364	189.250
4	8 000	8 750	100.000	15.000	37.500	2 481.816	189.250
5	7 000	10 000	100.000	7 500	37.500	4 136.364	182.000
6	20 000	8 750	130.000	60.000	62.500	4 136.364	301.250
7	20 000	10 000	110.000	45.000	37.500	3 143.636	241.500
8	20 000	10 000	100.00	24.000	37.500	4 136.364	211.500
9	17 000	10 000	110.000	34.000	75.000	4 136.364	266.500
10	17 500	10 000	100.000	15.000	37.500	4 136.364	200.000
11	17 500	8 750	100.000	15.000	37.500	3 309.091	198.750
12	17 500	8 750	100.000	15.000	37.500	4 136.364	104.375
13	10 000	4 375	50.000	11.250	18.750	4 136.364	104.375
14	10 000	4 375	50.000	11.250	18.750	4 136.364	206.250
15	17 500	8 750	100.000	22.500	37.500	4 136.364	208.750
16	20 000	8 750	100.000	22.500	37.500	4 136.364	236.250
17	20 000	8 750	110.000	15.000	62.500	4 136.364	252.500
18	17 500	17 500	100.000	22.500	75.000	4 136.364	246.250
19	17 500	8 750	100.000	15.000	75.000	3 060.909	207.500
20	17 500	17 500	100.000	15.000	37.500	4 136.364	207.500
21	20 000	10 000	100.000	7 500	25.000	2 757.182	232.500
22	12 000	12 000	20.000	4 500	25.000	2 068.182	92.000
23	13 333	3 333	33.333	5 000	37.500	2 481.818	86.666
24	13 333	3 333	33.333	5 000	25.000	4 136.364	86.666
25	20 000	5 000	50.000	7 500	37.500	3 309.091	130.000
26	20 000	10 000	100.000	15.000	75.000	20.000	240.000
27	20 000	10 000	100.000	15.000	75.000	20.000	240.000
28	20 000	10 000	100.000	15.000	75.000	20.000	240.000
29	20 000	10 000	100.000	15.000	75.000	20.000	240.000
30	20 000	10 000	100.000	15.000	75.000	20.000	240.000
Jumlah	267.8333	267.833	2 640.000	507.500	1 450.000	519.333	5 858.666
Rerata	267.8333	8 927	88.000	16.916	17.311	17.311	195.288

Lampiran 7. Biaya tidak tetap usahatani padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat (Rp/ha/mt)

No	Sewa teraktor	Biaya benih	Pestisida	Pupuk	Tk	Sewa mesin panen	Total
1	1 300.000	1 200.000	27.667	780.000	22.616.667	2 757.576	7 971.000
2	1 300.000	400.000	29.000	880.000	11.215.000	3 722.727	6 659.000
3	1 300.000	400.000	29.000	880.000	4.150.000	4 136.364	10 049.000
4	1 300.000	400.000	29.000	880.000	6.840.000	2 481.818	5 859.000
5	1 300.000	400.000	29.000	880.000	3.350.000	4 136.364	9 739.000
6	1 300.000	400.000	29.000	880.000	6.250.000	4 136.364	8 559.000
7	1 300.000	400.000	29.000	880.000	5.630.000	3 143.636	8 559.000
8	1 300.000	400.000	29.000	880.000	6.050.000	4 136.364	6 499.000
9	1 300.000	400.000	29.000	880.000	3.990.000	4 136.364	8 259.000
10	1 300.000	400.000	29.000	880.000	5.750.000	4 136.364	6 759.000
11	1 300.000	400.000	29.000	880.000	3.900.000	3 309.091	7 979.000
12	1 300.000	400.000	29.000	880.000	4.490.000	4 136.364	7 739.000
13	1 300.000	800.000	14.500	730.000	3.000.000	4 136.364	5 954.500
14	1 300.000	800.000	14.500	730.000	3.120.000	4 136.364	5 429.500
15	1 300.000	400.000	29.000	880.000	3.440.000	4 136.364	6 179.000
16	1 300.000	400.000	29.000	880.000	3.390.000	4 136.364	5 299.000
17	1 300.000	400.000	29.000	880.000	2.510.000	4 136.364	5 829.000
18	1 300.000	400.000	29.000	880.000	2.585.000	3 060.909	6 769.000
19	1 300.000	400.000	29.000	880.000	4.050.000	4 136.364	7 539.000
20	1 300.000	400.000	29.000	880.000	3.630.000	3 143.636	6 789.000
21	1 300.000	400.000	29.000	880.000	3.300.000	4 136.364	8 819.000
22	780.000	2 000.000	16.600	880.000	1.780.000	2 978.182	4 224.600
23	1 300.000	1 200.000	9.667	880.000	2.530.000	3 860.606	5 556.333
24	1 300.000	1 200.000	9.667	880.000	2.930.000	2 757.576	4 999.667
25	1 300.000	800.000	14.500	880.000	1.525.000	2 068.182	5539.500
26	1 300.000	400.000	29.000	880.000	2.660.000	2 481.818	6 959.000
27	1 300.000	400.000	29.000	880.000	3.960.000	4136.364	6 939.000
28	1 300.000	400.000	29.000	880.000	3.100.000	3 309.091	7 039.000
29	1 300.000	400.000	29.000	880.000	3.550.000	4 136.364	6 669.000
30	1 300.000	400.000	29.000	880.000	2.480.000	2 481.818	71 999.000
Jumlah	38 480.000	17200.000	774.100	26.000.000	137.771.667	107.738.485	273.162.100
Rerata	1 282.667	573.333	25.803	866.667	4.592.389	3.591.283	9 105.403

Lampiran 8. Biaya produksi usahatani padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat (Rp/ha/mt)

No	Total biaya tetap (Rp/ha/mt)	Total biaya tidak tetap (Rp/ha/mt)	Total produksi (RP/ha/Mt)
1	96.583	27 781.909	27 878.492
2	188.250	17 446.727	17 634.977
3	189.250	10 795.364	10 984.614
4	189.250	11 830.818	12 020.068
5	182.000	9 995.364	10 177.364
6	301.250	12 895.364	13 196.614
7	242.500	11 282.636	11 525.136
8	211.500	12 695.364	12 906.864
9	266.500	10 635.364	10 901.864
10	200.000	12 395.364	12 595.364
11	198.750	9 718.091	9 916.841
12	198.750	11 135.364	11 334.114
13	104.375	9 480.864	9 585.239
14	104.375	9 600.864	9 705.239
15	206.250	10 085.364	10 291.614
16	208.750	10 035.364	10 244.114
17	236.250	9 155.364	9 391.614
18	252.500	8 154.909	8 407.409
19	246.250	10 695.364	10 941.614
20	207.500	9 282.636	9 490.136
21	232.500	9 945.364	10 177.864
22	92.000	6 734.782	6 826.782
23	86.667	8 880.273	8 966.939
24	86.667	8 177.242	8 263.909
25	130.000	6 087.682	6 217.682
26	240.000	7 650.818	7 890.818
27	240.000	10 605.364	10 845.364
28	240.000	8 918.091	9 158.091
29	240.000	10 195.364	10 435.364
30	240.000	7 470.818	7 710.818
Jumlah	5 858.667	319 764.252	325 622.918
Rerata	195.289	10 658.808	10 854.097

Lampiran 9. Penerimaan usahatani padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat (Rp/ha/mt)

No	Produksi (Kg/mt)	Harga jual (Rp/Kg)	Penerimaan	
			(Kg/lg/mt)	(Kg/ha/mt)
1	7	13 000	91 000.000	30 333.333
2	3	13 000	40 950.000	40 950.000
3	4	13 000	45 500.000	45 500.000
4	2	13 000	27 300.000	27 300.000
5	4	13 000	45 500.000	45 500.000
6	4	13 000	45 500.000	45 500.000
7	3	13 000	34 580.000	34 580.000
8	4	13 000	45 500.000	45 500.000
9	2	13 000	45 500.000	45 500.000
10	3	13 000	45 500.000	45 500.000
11	2	13 000	36 400.000	36 400.000
12	3	13 000	45 500.000	45 500.000
13	5	13 000	91 000.000	45 500.000
14	5	13 000	91 000.000	45 500.000
15	3	13 000	45 500.000	45 500.000
16	3	13 000	45 500.000	45 500.000
17	2	13 000	45 500.000	45 500.000
18	2	13 000	33 670.000	33 670.000
19	3	13 000	45 500.000	45 500.000
20	2	13 000	34 580.000	34 580.000
21	3	13 000	45 500.000	45 500.000
22	7	13 000	163 800.000	32 760.000
23	5	13 000	127 400.000	42 466.667
24	5	13 000	91 000.000	30 333.333
25	3	13 000	45 500.000	22 750.000
26	2	13 000	27 300.000	27 300.000
27	2	13 000	45 500.000	45 500.000
28	2	13 000	36 400.000	36 400.000
29	3	13 000	45 500.000	45 500.000
30	3	13 000	27 300.000	27 300.000
Jumlah	94	13 000	1 636.180.000	57 633.333
Rerata	3	13.000	54.539.333	40 088.925

Lampiran 10. Pendapatan usahatani padi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota AgungKabupaten Lahat (Rp/ha/mt)

No	Biaya produksi (Rp/lg/mt)	Penerimaan (Rp/lg/mt)	Pendapatan (Rp/lg/mt)	Biaya produksi (Rp/ha/mt)	Penerimaan (Rp/ha/mt)	Pendapatan (Rp/ha/mt)
1	83 635.477	91 000.000	82 034.841	27 878.492	30 333.333	27 344.947
2	17 634.977	40 950.000	32 130.023	17 634.977	40 950.000	32 130.023
3	10 984.614	45 500.000	32 875.386	10 984.614	45 500.000	32 875.386
4	12 020.068	27 300.000	20 519.932	12 020.068	27 300.000	20 519.932
5	10 177.364	45 500.000	33 192.636	10 177.364	45 500.000	33 192.636
6	13 196.614	45 500.000	34 253.386	13 196.614	45 500.000	34 253.386
7	11 525.136	34 580.000	24 384.864	11 525.136	34 580.000	24 384.864
8	12 906.864	45 500.000	36 403.136	12 906.864	45 500.000	36 403.136
9	10 901.864	45 500.000	34 588.136	10 901.864	45 500.000	34 588.136
10	12 595.364	45 500.000	36 154.636	12 595.364	45 500.000	36 154.636
11	9 916.841	36 400.000	26 663.159	9 916.841	36 400.000	26 663.159
12	11 334.114	45 500.000	35 175.886	11 334.114	45 500.000	35 175.886
13	19 170.477	91 000.000	82 554.761	9 585.239	45 500.000	41 277.381
14	19.410.477	91 000.000	83 079.761	9 705.239	45 500.000	41 539.881
15	10 291.614	45 500.000	36 728.386	10 291.614	45 500.000	36 728.386
16	10 244.114	45 500.000	37.605.886	10 244.114	45 500.000	37 605.886
17	9 391.614	45 500.000	37048.386	9 391.614	45 500.000	37 048.386
18	8 407.409	33 670.000	25 337.591	8 407.409	33 670.000	25 337.591
19	10 941.614	45 500.000	35 328.386	10 941.614	45 500.000	35 328.386
20	9 490.136	34 580.000	26 189.864	9 490.136	34 580.000	26 189.864
21	10 177.864	45 500.000	34 062.136	10 177.864	45 500.000	34 062.136
22	34 133.909	163 800.000	158.215.218	6 826.782	32 760.000	31 643.044
23	26 900.818	127 400.000	118.546.394	8 966.939	42 466.667	39 515.465
24	24 791.727	91 000.000	84 906.091	8 263.909	30 333.333	28 302.030
25	12 435.364	45 500.000	39 512.318	6 217.682	22 750.000	19 756.159
26	7 890.818	27 300.000	19 369.182	7 890.818	27 300.000	19 369.182
27	10 845.364	45 500.000	35 934.636	10 845.364	45 500.000	35 934.636
28	9 158.091	36 400.000	27 561.909	9 158.091	36 400.000	27 561.909
29	10 435.364	45 500.000	36 204.636	10 435.364	45 500.000	36 204.636
30	7 710.818	27 300.000	45 670.818	7 710.818	27 300.000	45 670.818
Jumlah	468 656.886	1.636.180.000	1 300.890.748	325.622.918	57 633.333	18 325.871
Rerata	15 621.896	54 539.333	43 363.025	10 854.097	40 088.925	27 841.755